

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN DEPOSIT RATIO*
DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP *RETURN ON*
ASSETS PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010-2020**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Ereka Gustiana
Nim : 1800861201044
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Ereka Gustiana
NIM : 1800861201044
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN DEPOSIT RATIO* DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA PERIODE 2010-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 24 Januari 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

Susi Artati, S.E., M.S.Ak.

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, S.E., M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komperehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Januari 2022

Jam : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA	Ketua	_____
Susi Artati, S.E., M.S.Ak.	Sekretaris	_____
Hj. Atikah, S.E.,M.M.	Penguji Utama	_____
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ereka Gustiana
NIM : 1800861201044
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si / Susi Artati, SE., M.S.Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return on Assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 24 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Ereka Gustiana
1800861201044

LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala Puji dan Syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa kemudahan dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- kedua orang tuaku tercinta (Huzairin dan Lit Darti) yang tidak henti- hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan yang selalu memberikan semangat, pengorbanan untuk mewujudkan cita- citaku.
- Kedua Ayuk ku yang tersayang (Kristina dan Yeni Marlina) dan keponakanku yang selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik untukku.
- Seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungannya.

ABSTRACT

Ereka Gustiana/18008161201044/The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio and Net Interest Margin on Return on Assets in the State-Owned Enterprise Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2010-2020/ Pantun Bukit, SE, M.Si first supervisor and Susi Artati, S.E., M.S.Ak. second supervisor.

This study aims to determine the development and influence of the Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio and Net Interest Margin on Return on Assets in the BUMN Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2010-2020 period.

The objects of this research are 4 state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Where this state-owned company has total assets, total capital, total liabilities and share prices in large numbers and the role of state-owned companies is very large in the Indonesian economy and as a company managed directly by the government, it is hoped that state-owned companies will be able to compete in improving and maintaining their maximum performance. so that it will have a positive effect on the national economy as a whole.

Based on the results of hypothesis testing using multiple linear analysis in this study, it can be concluded simultaneously that cash ratio, loan deposit ratio and non-performing loan have no significant effect on return on assets. The partial conclusion that cash ratio and non-performing loan has no effect on return on assets, only loan deposit ratio affects return on assets.

From the results of the determination coefficient or (R Square) test results from the regression results of both independent variables (Cash Ratio, Loan Deposit Ratio and Non Performing Loan) against return on assets of 16.3% and the remaining 83.7% influenced by other factors not studied in the study.

From the results of the discussion, it can be concluded the results of the F test, $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $27,388 > 2,8387$ with a significant value of 0.000, then H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that with a confidence level of 100% it can be concluded that capital adequacy ratio, loan deposit ratio and net interest margin simultaneously have a significant effect on return on assets of 67.3% in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2020. Based on the partial t test, variable capital adequacy ratio $t_{hitung} < t_{tabel}$, or $0,472 < 2,021$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. From the results of the test can be concluded, the variable capital adequacy ratio has no significant effect on return on assets. The variable loan deposit ratio $t_{hitung} < t_{tabel}$, or $1,323 < 2,120$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. From the results of the test can be concluded, the variable loan deposit ratio has no significant effect on return on assets. Variable net interest margin $t_{hitung} > t_{tabel}$, or $8,168 > 2,021$ then H_0 rejected and H_a accepted. From the results of the test can be concluded, the net interest margin variable has a significant effect on return on assets with a regression coefficient of 0.619.

Based on the results of the conclusions, it can be given advice, for researchers are further expected to test other factors that may affect the return on

assets. In addition, the observation period is expected to use the latest year in order to provide an updated picture of the factors that affect return on assets. In order for this research to be used in general and widely, then for the next researcher, the research subject is not limited to only companies engaged in other fields listed in the IDX and for future research is expected to use a different research model from this study. For the authors, this study needs to be refined in order to increase knowledge about capital adequacy ratio, loan deposit ratio, net interest margin and return on assets.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Assets* Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020.”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak terkait. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tulus dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Kedua Orang tuaku yang sangat aku sayangi (Huzairin dan Lit Darti) dan keluarga tercinta yang tiada henti selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan.
2. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

5. Bapak Pantun Bukit, SE, M.Si dan Susi Artati, S,E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung selama penulis menjalankan proses perkuliahan.
7. Serta teman - teman ku (kak meri, kak dita, mba nyimas, kak dela, kak riri, Gika, Dewi, Gita) yang banyak membantuku dan yang selalu memberikan semangat serta dukungan.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang sama.

Jambi, 24 Januari 2022

Penulis,

Ereka Gustiana
1800861201044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Landasan Teori	17
2.1.1.1 Manajemen Keuangan	17
2.1.1.2 Laporan Keuangan	19
2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.1.4 Rasio Keuangan	24
2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.1.6 <i>Cavital Adequacy Ratio</i>	28
2.1.1.7 <i>Loan Deposit Ratio</i>	29
2.1.1.8 <i>Net interest Margin</i>	30
2.1.1.9 <i>Return on Assets</i>	31
2.1.2 Hubungan Antara Varibel-Variabel Penelitian	32
2.1.3 Penelitian Terdahulu	35
2.1.4 Kerangka Pemikiran	37
2.1.5 Hipotesis	38
2.2 Metode Penelitian	39

	Halaman
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	39
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	40
2.2.3 Populasi dan Sampel	40
2.2.4 Metode Analisis	41
2.2.5 Alat Analisis	42
2.2.6 Operasional Variabel	50
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	52
3.2 Sejarah Bank BUMN	55
3.2.1 Bank Nasional Indonesia	55
3.2.2 Bank Rakyat Indonesia	65
3.2.3 Bank Tabungan Negara	72
3.2.4 Bank Mandiri	79
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Hasil Regresi Linier Berganda	86
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	87
a. Uji Normalitas	87
b. Uji Multikolinieritas	89
c. Uji Heterokedastisitas	90
d. Uji Autokorelasi	91
4.1.3 Uji Hipotesis	92
a. Uji F	92
b. Uji t	93
4.1.4 Koefisien Determinasi	94
4.2 Pembahasan	95
 BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1.	1.1	Data perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada 4 Bank BUMN Periode 2010-2020	6
2.	1.2	Data perkembangan <i>Loan Deposit Ratio</i> Pada 4 Bank BUMN Periode 2010-2020	7
3.	1.3	Data perkembangan <i>Net Interest Margin</i> Pada 4 Bank BUMN Periode 2010-2020.....	9
4.	1.4	Data perkembangan <i>Return on Assets</i> Pada 4 Bank BUMN Periode 2010-2020	11
5.	2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
6.	2.2	Operasional Variabel.....	50
7.	4.1	Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	86
8.	4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	89
9.	4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	91
10.	4.4	Hasl Uji F.....	92
11.	4.5	Hasil Uji t.....	93
12.	4.6	Hasil Koefisien Determinasi.....	94

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Keterangan	Halaman
1.	2.1	Kerangka Pemikiran	38
2.	3.1	Struktur Organisasi Bank Nasional Indonesia	58
3.	3.2	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia	67
4.	3.3	Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara	74
5.	3.4	Struktur Organisasi Bank Mandiri	81
6.	4.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	88
7.	4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Laporan Keuangan 4 Bank BUMN	106
3	Input dan Output SPSS	140
4	Tabel Uji F	148
5	Tabel Uji t	151
6	Tabel Durbin Watson	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan dipantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, juga calon-calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Pengaruh globalisasi juga memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya tetap dapat bertahan didunia bisnis agar tujuannya dapat tercapai maka kegiatan usahanya harus efektif dan efisien. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pemilik perusahaan semakin nyata dipisahkan untuk kepentingan pengendalian. Pemisahan ini menimbulkan adanya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tetap antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan manajemen.

Meskipun kondisi global tetap menantang, para pelaku pasar memprediksi ekonomi di Indonesia akan membaik. Optimisme ini dilandasi keberanian pemerintah menempuh kebijakan *pre-emptive* dan *prudent* untuk membedakan Indonesia dibanding negara berkembang. Namun demikian, untuk mendorong investor melakukan diskriminasi membutuhkan kebijakan mendorong daya beli, reformasi untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas serta mendorong investasi langsung luar negeri (*foreign direct investment*) adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal.

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisist spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Bank sebagai lembaga intermediasi yakni sebagai perantara keuangan, dimana fungsi utama perbankan memperlancar kegiatan masyarakat berkenaan dengan lalu lintas pembayaran yang menghubungkan pihak pemilik dana dan pemakai dana. Karena, manajemen perbankan dituntut perencanaan terarah dengan sistem organisasi yang efektif dan efisien serta sistem pengawasan yang bertanggungjawab dalam menunjang tingkat kesehatan bank. Selain manajemen, ditetapkan pula posisi permodalan, asset, rentabilitas dan likuiditas sebagai indikator kesehatan bank.

Bank senantiasa menjaga likuiditas dan kecukupan modal pada posisi yang tepat karena kesalahan dalam manajemen bank dalam mengatur likuiditas dan kecukupan modal akan mengakibatkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan menutup resiko kerugian jika terjadi dimana hal ini menentukan tingkat kredibilitas bank bersangkutan. Kebutuhan dana sesuai ketentuan Bank Indonesia berupa minimum *cash (statutory reserves)* untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya deposit yang ditarik sebelum jatuh tempo, *commitment loan*, dan mencukupi kas keluar bagi keperluan tak terduga. Tingkat likuiditas dan rentabilitas dalam manajemen likuiditas, tidak selalu berjalan searah artinya pada saat tingkat likuiditas tinggi, tingkat rentabilitas belum tentu tinggi, sebaliknya pada tingkat likuiditas rendah bisa mencapai tingkat rentabilitas tinggi, karena likuiditas yang berlebihan dapat menekan rentabilitas perusahaan, sementara likuiditas yang terlalu kecil dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.

Peranan perbankan dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan sangat penting dan strategis didalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai salah satu lembaga keuangan, salah satu peran nyata bank, yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usahaa mikro, usaha kecil, usaha menengah.

Peneliti mengambil objek penelitian pada 4 (empat) Bank Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, merupakan Bank Usaha Milik Negara terbesar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan dikelola oleh

pemerintah, pada dasarnya fungsi dan peran Bank Umum Milik Negara sama dengan bank umum lainnya yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dimasyarakat yang bertujuan menunjang pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Negara penting dalam perekonomian modern seperti mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dan simpanan, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga dan pemberian jasa-jasa lainnya.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Kemudian alasan masyarakat menabung di Bank karena faktor layanan yang dewasa ini banyak ditawarkan dan juga menjanjikan berbagai kemudahan. Jadi sederhananya bank bukan sekedar tempat menabung, tetapi bank sudah jadi semacam dompet saja, bila kita pergi kemana-mana tidak perlu bawa uang *cash* cukup bawa kartu.

Alasan peneliti memilih judul dan objek penelitian pada Bank Umum Milik Negara, karena Bank Umum Milik Negara menjadi pelaku bisnis yang dominan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini terbukti dengan Bank Umum Milik Negara memiliki total aset, total modal dan total kewajiban dalam jumlah yang besar. Peran Bank Umum Milik Negara yang sangat besar dalam

perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan Bank Umum Milik Negara mampu bersaing dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Berangkat dari resiko-resiko inilah sebuah perusahaan, perbankan harus benar-benar dipantau agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Disinilah peran dari Bank Indonesia sebagai induk dari segala perbankan untuk melakukan evaluasi dan penilaian. Rasio bank yang dapat dinilai dari penelitian ini, adalah rasio dari *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio*, *net interest margin* dan *return on assets* pada Bank Umum Milik Negara.

Capital adequacy ratio rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 560).

Loans deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Harmono (2011: 121) *Loans deposit ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank melalui produk-produk keuangannya yang menandakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali penarikan dana oleh masyarakat

dengan sisa dana pihak ketiga yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk digunakan sebagai sumber likuiditas.

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset bank.

Return on Assets rasio yang mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva. Menurut Hery (2015: 228) *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berikut data *capital adequacy ratio* , *loans deposit ratio*, *net interest margin* dan *return on assets* pada 4 Bank BUMN periode 2010-2020.

Tabel 1.1
Data perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada 4 Bank BUMN
Periode Tahun 2010-2020
(dalam persentase)

Bank BUMN	Tahun											Rata-rata 2010-2020
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BNI	18,60	17,60	16,70	15,10	16,20	19,50	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	17,87
BRI	13,76	14,96	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	19,25
BTN	16,74	15,03	17,69	15,62	14,64	16,97	16,60	18,60	19,90	20,96	21,36	17,65
Mandiri	13,36	15,34	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	18,14
Total	62,46	62,93	66,82	62,64	65,75	75,66	80,27	81,70	80,57	84,60	78,67	72,92
Rata-rata	15,62	15,73	16,71	15,66	16,44	18,92	20,07	20,43	20,14	21,15	19,67	18,23
Perkembangan	-	0,75	5,82	(6,67)	4,73	13,10	5,74	1,75	(1,40)	4,76	(7,54)	1,91

Sumber : Data diolah

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat *capital adequacy ratio* pada 4 Bank BUMN cenderung menurun selama periode 2010-2020, *capital adequacy ratio* pada bank BRI dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 19,25%, diikuti oleh bank Mandiri berada diposisi kedua dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 18,14% kemudian diikuti oleh bank BNI pada posisi ketiga dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 17,87% dan posisi terakhir diikuti oleh bank BTN dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 17,65%, dengan tren menurun jika dilihat dari perkembangan dari keempat perusahaan.

Loans deposit ratio adalah rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank melalui produk-produk keuangannya yang menandakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan sisa dana pihak ketiga yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk digunakan sebagai sumber likuiditas. Berikut data *loans deposit ratio* 4 Bank BUMN periode 2010-2020.

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Loans Deposit Ratio* pada 4 Bank BUMN
Periode Tahun 2010-2020
(dalam persentase)

Bank BUMN	Tahun											Rata-rata 2010-2020
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BNI	70,20	70,40	77,50	85,30	87,80	87,80	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30	83,87
BRI	75,17	76,20	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	84,19
BTN	78,36	77,26	81,33	80,23	83,20	83,65	104,42	108,86	108,78	102,66	103,11	91,99
Mandiri	65,44	71,65	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84	82,73
Total	289,17	295,51	316,34	337,04	334,70	345,38	368,45	369,75	382,61	376,73	354,91	342,78
Rata-rata	72,29	73,88	79,09	84,26	83,68	86,35	92,11	92,44	95,65	94,18	88,73	85,70

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat *loans deposit ratio* pada 4 Bank BUMN cenderung fluktuasi selama periode 2010-2020, *loans deposit ratio* yang menempati urutan pertama bank BTN dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 91,99%, diikuti oleh bank BRI berada diposisi kedua dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 84,19%, bank BNI berada pada posisi ketiga dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 83,87%, kemudian diikuti oleh bank Mandiri pada posisi terakhir dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 82,73%.

Investigasi laporan keuangan digunakan untuk penghitungan rasio keuangan berfungsi untuk menilai kondisi moneter pada berbagai waktu, dengan target fundamental memberikan evaluasi dan prakiraan potensial tentang pelaksanaan di masa depan. Ketentuan lainnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank adalah kebijakan *Net Interest Margin* dan *Return on Assets*. *Net interest margin* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2012: 167). *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian bahwa *Net Interest Margin* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif. *Net interest margin* merupakan perbandingan antara pendapatan

bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga.

Tabel 1.3
Data perkembangan *Net Interest Margin* pada 4 Bank BUMN
Periode Tahun 2010-2020
 (dalam persentase)

Bank BUMN	Tahun											Rata-rata 2010-2020
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BNI	5,80	6,00	5,90	6,10	6,20	6,40	6,20	5,50	5,30	4,90	4,50	5,71
BRI	10,77	9,58	8,42	8,55	8,51	8,13	8,00	7,93	7,45	6,98	6,00	8,21
BTN	5,99	5,76	5,83	5,44	4,47	4,87	4,98	4,76	5,29	5,39	5,46	5,29
Mandiri	5,39	5,29	5,58	5,68	5,94	5,90	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	5,56
Total	27,95	26,63	25,73	25,77	25,12	25,30	25,47	23,82	23,56	22,73	20,44	24,77
Rata-rata	6,99	6,66	6,43	6,44	6,28	6,33	6,37	5,96	5,89	5,68	5,11	6,19
Perkembangan	-	(4,96)	(3,50)	0,16	(2,59)	0,71	0,67	(6,93)	(1,10)	(3,65)	(11,20)	-2,94

Sumber : Data diolah

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat *net interest margin* pada 4 Bank BUMN periode 2010-2020 cenderung menurun, ini dapat dilihat *net interest margin* pada bank posisi pertama ditempati oleh bank BRI dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 8,21%, diikuti oleh bank BNI berada diposisi kedua dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 5,71%, Mandiri berada pada posisi ketiga dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 5,56%, kemudian diikuti oleh bank BTN pada posisi terakhir dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 5,29% dan, dengan tren menurun jika dilihat dari perkembangan dari keempat perusahaan.

Return On Asset paling sering disoroti karena *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran *Return On Asset* dapat memberikan informasi terhadap investor perusahaan-perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi (Utari dkk, 2014: 132).

Return on Assets dipilih sebagai rasio pada industri perbankan, dengan alasan: Pertama, karena *Return on Assets* digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2015:118). Kedua, *Return on Assets* untuk melihat eksekusi antar bank mulai dari satu periode ke periode berikutnya, selain bermanfaat untuk mengetahui tingkat efektivitas sumber daya eksekutif dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Assets juga merupakan rasio yang terkenal untuk membedakan pelaksanaan antar bank dari satu periode dengan periode berikut. *Return on Assets* juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset. Tingkat asset yang baik dapat mempengaruhi laba suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengembalian dana terhadap pinjaman yang dilakukan nasabah juga sangat berpengaruh terhadap tingkat laba suatu bank.

Return on Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut data *return on assets* pada 4 Bank BUMN periode 2010-2010.

Tabel 1.4
Data perkembangan *Return on Assets* pada 4 Bank BUMN
Periode Tahun 2010-2020
(dalam persentase)

Bank BUMN	Tahun											Rata-rata 2010-2020
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BNI	2,50	2,90	2,90	3,40	3,50	2,60	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50	2,63
BRI	4,64	4,93	5,15	5,03	4,74	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	4,12
BTN	2,05	2,03	1,94	1,79	1,14	1,61	1,76	1,71	1,63	1,07	1,48	1,66
Mandiri	3,50	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	3,03
Total	12,69	13,23	13,54	13,88	12,95	11,55	10,25	10,82	11,28	10,00	5,60	11,44
Rata-rata	3,17	3,31	3,39	3,47	3,24	2,89	2,56	2,71	2,82	2,50	1,40	2,86
Perkembangan	-	4,08	2,29	2,45	(7,18)	(12,12)	(12,68)	5,27	4,08	(12,80)	(78,57)	-9,56

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.4 diatas, *Return on Assets* pada 4 Bank BUMN periode 2010-2020 cenderung menurun selama periode 2010-2020, ini dapat dilihat *Return on Assets* pada bank BRI berada diposisi kedua dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 4,12%, diikuti oleh bank Mandiri pada posisi kedua dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 3,03%, BNI dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 2,63%, diikuti oleh bank dan posisi terakhir diikuti oleh bank BTN dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 1,66%, dengan tren menurun jika dilihat dari perkembangan dari keempat perusahaan.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nindya dan Triaryati. 2012”, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*, *Loan deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Net interest margin* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank, dan secara simultan *Capital adequacy ratio*, *Loan deposit ratio* dan *Net interest margin* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah. 2010, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* langsung sebesar 19,98% pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Loans deposit ratio* tidak signifikan mempengaruhi terhadap *Return on Assets* pada sektor perbankan di BEI, *Net interest margin* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, dan secara simultan *Capital adequacy ratio*, *Loan deposit ratio* dan *Net interest margin* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Ketut. 2012, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*, *Loan deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*, bahwa *Net interest margin* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*, dan secara simultan *Capital adequacy ratio*, *Loan deposit ratio* dan *Net interest margin* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Rosnah. 2017, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loans Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, secara parsial *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, secara parsial *Net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan secara simultan *Capital adequacy ratio* dan *Loans Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Panji, Dwita dan Nayang. 2019, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital adequacy ratio* dan *Loans Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*,

secara parsial *Loan Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, secara parsial *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, dan secara parsial *Net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Irvan. 2018, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital adequacy ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Net interest margin* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*, secara parsial *Capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, secara parsial *Loans Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, dan secara parsial *Net interest margin* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian pengaruh *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 dengan menggunakan rentang waktu dari tahun 2010-2020 dengan judul penelitian **“Pengaruh *capital adequacy ratio* , *loans deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan rata-rata *Capital adequacy ratio* pada 4 Bank BUMN periode 2010-2020 cenderung menurun *capital adequacy ratio* pada BNI sebesar 17,87%, bank BRI sebesar 19,25%, bank Mandiri sebesar 18,14% dan bank BTN sebesar 17,65%.
- b. Perkembangan rata-rata *Loans deposit ratio* pada 4 Bank BUMN cenderung fluktuasi periode 2010-2020 *Loans deposit ratio* pada bank bank BTN sebesar 91,99%, bank BRI sebesar 84,19%, bank BNI sebesar 83,87%, dan bank Mandiri sebesar 82,73%.
- c. Perkembangan rata-rata *Net interest margin* pada 4 Bank BUMN cenderung menurun *Net interest margin* pada bank BTN sebesar 5,29%, bank BRI sebesar 8,21%, bank BNI sebesar 5,71% dan bank Mandiri sebesar 5,56%.
- d. Perkembangan *Return on assets* pada 4 Bank BUMN cenderung menurun *Return on assets* pada bank BRI sebesar 4,12%, bank Mandiri sebesar 3,03%, bank BNI sebesar 2,63%, dan bank BTN sebesar 1,66%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka topik penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* secara simultan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?
- b. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* secara parsial terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* secara simultan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* secara parsial terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat akademik

Penelitian ini mampu menambah informasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi di perusahaan dan menambah wawasan keilmuan maupun referensi dalam mendukung kegiatan akademik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih saran untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan bagi industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 dalam merumuskan kebijakan di bidang keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen menurut Riyanto (2014: 4) aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Husnan (2012: 4) manajemen keuangan adalah usaha perusahaan mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan Fahmi (2013: 2)

Fungsi ilmu manajemen keuangan Menurut Fahmi (2013: 3), sebagai pedoman bagi manajemen perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu

manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkadang dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (General Accepted Accounting Principle), undang-undang dan peraturan-peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan keuangan perusahaan yang meliputi usaha mendapatkan dana bagi perusahaan dan menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen keuangan menurut Fahmi (2013: 4), yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas Finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari pengertian di atas bahwa manajemen merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Manajemen keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan karena ini menyangkut keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan dan kemudian dapat memperoleh hasil usaha di waktu yang akan datang. Sartono (2012: 8) mendefinisikan manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik

mengenai efektifitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014: 28), merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Hery (2015: 3), pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menurut Fahmi (2013: 2), merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan diantaranya:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Dalam praktiknya, secara umum ada beberapa macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

Neraca menurut Fahmi (2013: 29), merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai

dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih, (Hery, 2015: 64-65).

Neraca menurut Kasmir (2014: 30), merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan.

Secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Aktiva Lancar, yaitu Kas, Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan), deposito berjangka (*time deposit*), Surat-surat berharga (efek-efek), piutang, pinjaman yang diberikan, persediaan, biaya yang dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, aktiva lancar lainnya
- b. Aktiva Tetap
 - Aktiva tetap berwujud, yaitu tanah, mesin, bangunan, peralatan, akumulasi penyusutan dan aktiva tetap lainnya.
 - Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu *goodwill* (hak paten), hak cipta, lisensi dan merek dagang.
- c. Aktiva lainnya adalah gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, uang jaminan, uang muka investasi dan

lainnya.

Kemudian komponen hutang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut :

- a. Hutang lancar (kewajiban jangka pendek), yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa guna usaha, hutang deviden dan hutang lancar lainnya.
- b. Hutang tidak lancar (hutang jangka panjang), yaitu hutang hipotek, hutang obligasi, hutang bank jangka panjang dan hutang jangka panjang lainnya.
- c. Ekuitas (modal), yaitu modal saham, agio saham, laba ditahan ditahan, cadangan laba dan modal sumbangan.

2. Laporan Laba Rugi

Memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Laporan laba rugi juga melaporkan jenis- jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Komponen- komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi adalah penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya operasi (biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi dan biaya operasi lainnya), laba kotor operasional, penyusutan (depresiasi), pendapatan bersih operasi, pendapatan lainnya, laba sebelum bunga dan pajak atau *earning before interest and tax*, biaya bunga, laba sebelum pajak atau *earning before tax*, pajak, laba sesudah bunga dan pajak atau *earning after interest and tax* dan laba per-saham

(Earning per share).

3. Laporan Arus Kas

Kas Menurut Fahmi (2013: 31) itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti Rupiah, Dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro dan lain sebagainya. Sedangkan kas menurut Gitosudarmo (2012: 61) dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Laporan arus kas menurut Hery (2015: 103) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Laporan arus kas Menurut Fahmi (2013: 103) digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan –laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum menurut Kasmir (2014: 105) adalah:

1. Untuk mengetahui Posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai unuk beberapa periode.
2. Untuk Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Kasmir (2014: 104), merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Ada jenis berapa rasio keuangan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) Menurut Fahmi (2013: 121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, gaji karyawan, gaji lembur dan sebagainya. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short-time liquidity*. Rasio likuiditas secara umum, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *capital adequacy ratio*, *cash turnover* dan *inventory to net working capital*.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Solvabilitas secara umum, yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas Menurut Fahmi (2013: 132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Rasio Aktivitas secara umum, yaitu *Inventory*

Turnover, Day Sales Outstanding, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover, dan Long Term Assets Turnover.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Menurut Fahmi (2013: 135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio Profitabilitas secara umum, yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment* dan *Return on Equity*.

2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan Menurut Hery (2015: 132) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai Menurut Kasmir (2014: 69), yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Verikal (Statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini dapat akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap.
3. Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva tau terhadap total aktiva, struktul permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam satu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*, tujuan analisis ini untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.1.6 Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang dapat

berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 560).

Capital adequacy ratio mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 562).

Capital adequacy ratio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 573). Rumus mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.1.1.7 Loan Deposit Ratio

Loans deposit ratio menurut Kasmir (2014: 225) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Harmono (2011: 121) *Loans deposit ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank melalui produk-produk keuangannya yang menandakan kemampuan perusahaan dalam

melakukan pembayaran kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan sisa dana pihak ketiga yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk digunakan sebagai sumber likuiditas. *Loans deposit ratio* merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. *Loans deposit ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai salah satu sumber likuiditas.

Rumus yang digunakan dalam mencari *Loans deposit ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.1.8 Net Interest Margin

Net Interest Margin merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2012: 167). *Net*

Interest Margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

Net interest margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset bank. Sedangkan Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diperoleh bank dikurangi biaya bunga bank yang menjadi beban (Riyadi, 2013: 204). Pendapatan bank dapat berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit (Putri, 2014). Rasio NIM dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus, yaitu : (Taswan, 2012: 401).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.1.9 Return On Assets

Return on Assets menurut (Fahmi 2013:135) , rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva. Menurut Hery (2015: 228) *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang

menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 202) *Return on Assets*, adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets*, juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio *Return on Assets*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). *Capital adequacy ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi *Capital adequacy ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk

menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (*return on assets*). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil Jurnal Penelitian yang dilakukan Nindya dan Triaryati (2012: 9) hasil analisis data menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki $p = 0.000$. Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$, $t = - 6.176$ dan $t\text{-tabel } 0.0679$. Karena nilai thitung $> t\text{-tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *capital adequacy ratio*, berpengaruh secara negatif terhadap *return on asset* artinya rasio kas berkorelasi signifikan dengan profitabilitas aset, korelasi ini bersifat negatif yang menyatakan bahwa penurunan rasio kas cenderung meningkatkan profitabilitas aset.

2.1.2.2 Pengaruh *Loans Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Loans Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225). Semakin tinggi *Loans Deposit Ratio* maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat.

Hasil Jurnal Penelitian yang dilakukan Nindya dan Triaryati (2012: 9) hasil analisis data terlihat bahwa rasio kredit dengan dana pihak ketiga

memiliki nilai $p = 0.243$, probabilitas signifikansi $0.243 > 0.005$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variable rasio kredit dengan dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas aset memiliki nilai t hitung = 1.174 dan $p=0,243$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio kredit dengan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas aset tidak signifikan dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya peningkatan rasio kredit dengan dana pihak ketiga tidak selalu memberikan kontribusi positif pada peningkatan profitabilitas aset, bahkan ada indikasi menurunkan profitabilitas aset. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* (Rasio Kredit dengan Dana Pihak Ketiga) mempengaruhi profitabilitas secara negatif.

2.1.2.3 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Assets*

Net Interest Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif (*return on assets*) yang dikelola oleh bank. (Hasibuan, 2013: 87).

Penelitian Romasta (2017), judul penelitian Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012 – 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

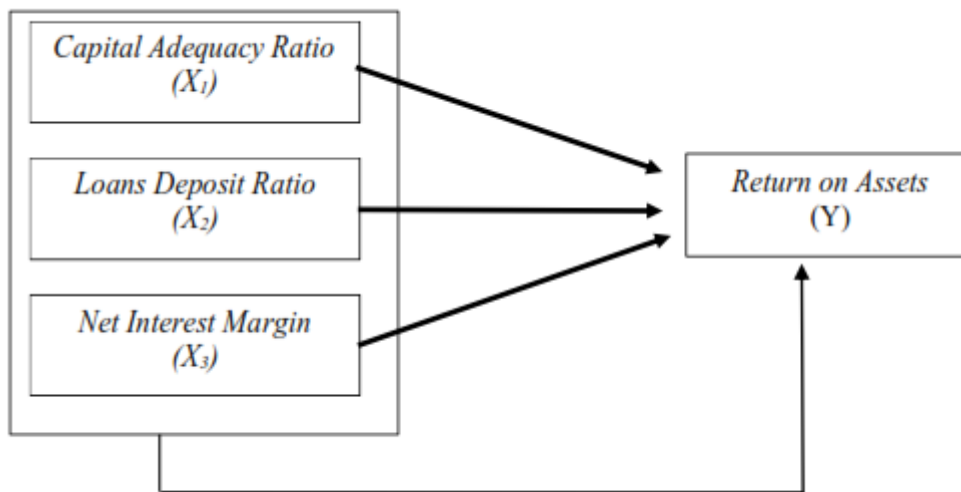
No	Nama Penelitian, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali Tahun 2012	Pengaruh <i>Capital adequacy ratio</i> , <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Net interest margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Penelitian ini merupakan kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Penelitian ini.	<i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA <i>Loan deposit ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA <i>Net interest margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank Secara simultan CAR, LDR dan NIM Bepengaruh Terhadap ROA
2	Apriansyah Rahman. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010	Pengaruh <i>Capital adequacy ratio</i> , <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Net interest margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau <i>path analysis</i> metode trimming untuk membuang variabel yang tidak signifikan terlebih dahulu selanjutnya digambarkan kembali analisis jalur dengan hanya menggunakan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan	Bahwa <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh terhadap ROA langsung sebesar 19,98% pada sektor perbankan di BEI <i>Loan deposit ratio</i> tidak signifikan mempengaruhi terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI <i>Net interest margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> Secara simultan CAR, LDR dan NIM Bepengaruh tapi tidak signifikan Terhadap ROA
3	Putu Cahyadi Sujana dan I Ketut Mustanda. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali Tahun 2012	Pengaruh <i>Capital adequacy ratio</i> <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Net interest margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode 2010-2012	Penelitian menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu mempelajari dan melihat laporan keuangan periode 2010-2012 dengan sampel sebanyak 34 laporan keuangan	Bahwa <i>capital adequacy ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA <i>Loan Deposit Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif

No	Nama Penelitian, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap ROA Bahwa <i>Net interest margin</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, LDR dan NIM Bepengaruh tapi tidak signifikan Terhadap ROA
4	Adi dan Rosnah. Jurnal Akuntansi dan Bisnis STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung Tahun 2017	Pengaruh <i>Capital adequacy ratio Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Net interest margin</i> Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di BEI	Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen peneliti) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik.	Secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap ROA Secara simultan CAR, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2019	Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Penelitian ini menggunakan eksplorasi kuantitatif, peneliti mengukur tingkat hubungan antara berbagai faktor yang dipertimbangkan agar peneliti memiliki opsi untuk membedakan pentingnya setiap variabel.	Secara simultan CAR, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap ROA
6	Irvan Rio Pane. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Meda Tahun 2018	Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabe bebas dengan variabel terikatnya.	Secara simultan CAR, LDR dan NIM memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA Secara parsial CAR memiliki pengaruh positif dan

No	Nama Penelitian, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>signifikan terhadap ROA</p> <p>Secara parsial LDR tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>Secara parsial NIM tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</p>

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020 berupa laporan keuangan yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi. Kemudian data tersebut dianalisis. Setelah diketahui maka akan dilakukan interpretasi hasil pengelolaan data tersebut untuk mengetahui *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020. Berdasarkan uraian tersebut digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.
- b. Diduga *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.
- c. Diduga *loans deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

d. Diduga *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut Ghozali (2011: 137) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Sumber sekunder yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai objek yang diteliti maka peneliti melakukan survei dan menyebabkan kuisioner kepada responden.

Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan, dan dapat dipercaya. Adapun data yang digunakan dalam

penelitian ini bersumber pada data laporan keuangan yang diperoleh dari industri Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2020.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama 10 (sepuluh) tahun, yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan.

Penelitian kepustakaan (*library research*) dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian lapangan.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Ghazali (2011: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh

subjek atau objek itu. Populasi yang diamati adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010-2020 sebanyak 4 (empat) perusahaan di sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan sampel menurut Ghazali (2011: 81) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi diharapkan benar-benar representative atau mewakili populasi. Kesimpulan yang ditarik dari sampel akan mampu diberlakukan untuk seluruh populasi. Sementara sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif.

Pengambilan sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan sub sektor bank pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian selama 10 tahun selama periode 2010-2020 sehingga menjadi 40 observasi penelitian, 4 perusahaan sub sektor bank, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

2.2.4 Metode Analisis

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Menurut Ghazali (2011: 19) didalam menganalisis data,

metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil kesimpulan. menurut Ghazali (2011: 20) Ada 2 tipe pengolahan data, yaitu

- Analisis Deskriptif kualitatif yaitu analisa yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan, atau pada data sekunder berkaitan dengan objek penelitian.
- Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif karena penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda Menurut Ghazali (2011: 102) merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan

menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang merupakan hubungan tiga variabel atau lebih, yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Ghozali, 2011: 103), persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return on Assets</i>
A	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Variable
X ₁	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
X ₂	=	<i>Loans Deposit Ratio</i>
X ₃	=	<i>Net Interest Margin</i>
E	=	Error
i	=	Bank yang ke i
t	=	Tahun ke t

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini menurut Ghozali (2011: 107) bertujuan untuk menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedasitas. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghozali (2011: 107) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011: 107).

Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 25).

Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen daalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jikaberbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 39).

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varians error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya *variands error* konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varians error dikatakan konstan.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Menurut Ghazali (2011: 61) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, dimana hipotesisnya yang di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2.2.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis Menurut Ghazali (2011: 111), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah

penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel yang dalam hal ini adalah *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* dengan *return on assets* menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji F

Uji F Menurut Ghozali (2011: 43) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F ini dapat diukur dengan melihat statistik F dan F_{tabel} . Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan antara variabel *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap variabel *return on assets*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan antara variabel *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap variabel *return on assets*.

Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji t

Uji t (*t-test*) Menurut Ghozali (2011: 194) digunakan untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya *loans deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya *loans deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

$H_0 : b_3 = 0$ artinya *net interest margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Menurut Ghazali (2011: 338), pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

2.2.6 Operasional Variabel

Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep/Definsi	Formula	Satuan	Skala
1	<i>Capital adequacy ratio</i> (X_1)	<i>Capital adequacy ratio</i> adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 560).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$	(%) Persen	Rasio
2	<i>Loans Deposit Ratio</i> (X_2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2014: 225)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	(%) Persen	Rasio
3	<i>Net interest margin</i> (X_3)	<i>Net interest margin</i> merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100$	(%) Persen	Rasio

No	Variabel	Konsep/Definsi	Formula	Satuan	Skala
		pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. (Taswan, 2012: 167)			
4	<i>Return on Assets (Y)</i>	Merupakan hasil pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Kasmir, 2014: 199).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	(%) Persen	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta, Bursa Efek ini dulu disebut *Call Efek*. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa Efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) di awal tahun 1939, Bursa Efek di Surabaya dan Semarang ditutup. Kemudian pada tahun 1942 Bursa Efek Jakarta pun ditutup selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan Bursa Efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di Bursa Efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh Presiden Soeharto, dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah Badan

Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yakni insstitusi dibawah Departemen Keuangan. Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 Juli 1992 bursa saham di swastakan menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BEPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, dan tanggal 13 Juli ditetapkan sebagai HUT BEJ (Bursa Efek Jakarta). Jika Bursa Efek terdahulu bersifat *demand-following*, dimana para investor dan para perantara pedagang efek merasakan benar pentingnya Bursa Efek, setelah tahun 1977 berubah bersifat *supply-leading*, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan Bursa Efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan

akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Sejarah Berdirinya Bank BUMN

3.2.1 Bank Nasional Indonesia (BNI)

a. Tentang BNI

BNI merupakan bank BUMN pertama yang memiliki perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, Bni ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya Peran BNI sebagai Bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 april 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas. Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero, dinyatakan dalam akta No.131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan

Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 11 september 1992 tambahan No.1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitulasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank Nasional terbear ke-4 di Indonesia, dilihat dari total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

b. Budaya Perusahaan

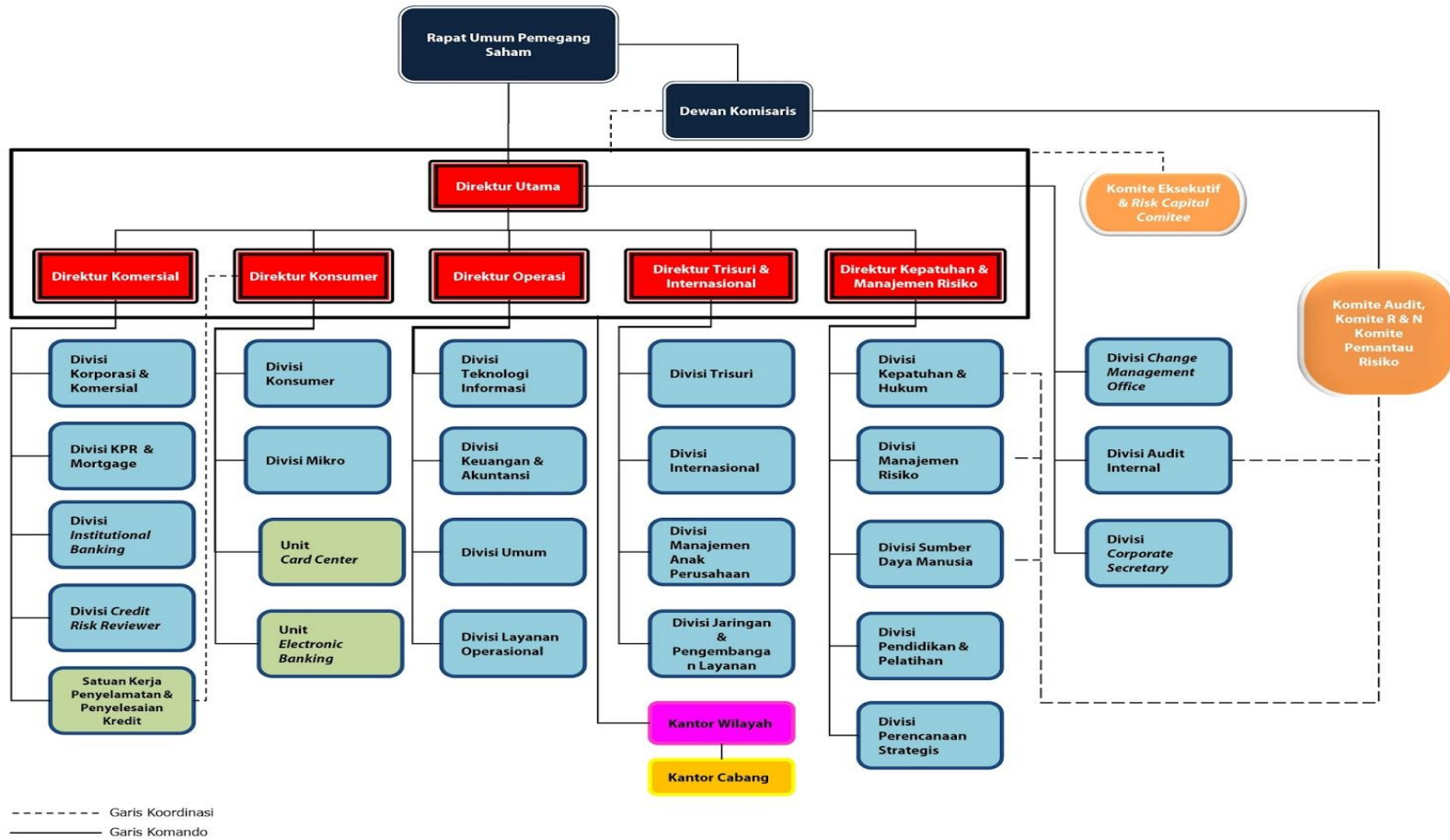
4 (empat) nilai budaya kerja BNI adalah :

- Profesionalisme
- Integritas
- Orientasi Pelanggan dan
- Perbaikan Tiada Henti.

6 (enam) perilaku utama insan BNI adalah :

- Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
- Jujur, Tulus dan Ikhlas
- Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
- Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
- Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
- Kreatif dan Inovatif

c. Struktur Organisasi Bank BNI



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bank Nasional Indonesia

d. Tugas dan Fungsi

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS) berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.
2. Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.
3. Direktur Utama Memimpin kegiatan operasional dan mengawasi organisai dibawahnya dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan. Direktur utama mnembawahi beberapa direktur yang keseluruhannya mempunyai tugas masing-masing.
4. Direksi terdiri dari 5 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi. Direktur, tugasnya adalah :
 - a. Mengendalikan seluruh kegiatan pada setiap unit yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya.
 - b. Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Manajemen

- c. Mengatur manajemen dibawahnya.
- d. Mengawasi seluruh kegiatan perusahaan.

5. Divisi Korporasi dan Komersial

- Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.
- Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
- Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar

6. Divisi KPR dan Mortgage Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunian.

7. Divisi *Institutional Banking*

- Mengembangkan kerja sama dan membantu perusahaan-perusahaan yang melakukan aksi korporasi
- Meningkatkan inisiatif pelayanan
- Memimpin pengelolaan kerja sama dengan korporasi lainnya.

8. Divisi *Credit Risk Reviewer*

- Memantau terhadap pinjaman yang diberikan bank
- Memberikan masukan terhadap pembentukan kerangka manajemen kredit
- Memberikan arahan/masukan untuk mitigasi resiko dalam pemberian kredit.

9. Divisi konsumen memiliki tugas pokok lebih kepada penjualan dan pengelolaan sales ini membawahi beberapa sub penjualan produk BNI diantaranya *Landing, Funding, Credit Card dan Insurance*.
10. Divisi mikro
- Bertanggung jawab terhadap proses kredit mikro.
 - Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan kredit.
 - Bertanggung jawab terhadap nasabah yang akan melakukan perjanjian kredit (PK).
11. Divisi teknologi informasi memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, memulai, dan mengelola proyek teknologi informasi
12. Divisi keuangan dan akuntansi
- Mengontrol *budget* yang keluar untuk kepentingan eksternal dan internal perusahaan.
 - Melakukan pengisian budget berdasarkan rencana yang telah ada.
 - Menerima dokumen yang berisi instruksi pembayaran (*Supporting Dokumen*)
 - Pelunasan *Account Receivable* (Menerima tanda terima dari *accounting*)
 - Revisi *budget* (Mengetahui adanya perubahan)
 - Pembuatan laporan *budget* dan aktualisasi
 - Pembuatan *Cash Flow*, Pembuatan hutang bank dan pelunasannya.
 - Menerima dokumen yang berisi instruksi pembayaran (*Supporting Dokumen*)

- Penetapan batas pengeluaran dana untuk kas bedar dan kas kecil
(menganalisa *historical* mengenai pengeluaran dana secara kas)
- Revisi *budget* (mengenai adanya perubahan)

13. Divisi umum

- Mengelola property dan kelogistikan BNI dalam rangka menunjang kebutuhan unit-unit lain di lingkungan BNI.
- Memelihara harta kekayaan BNI secara administrasi pembukuan yang baik.
- Menciptakan sistem komunikasi dan kearsipan BNI.

14. Divisi trisuri Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing.

Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi *asset* dan *liability*.

15. Divisi internasional

- Melakukan penyeliaan dan pembinaan terhadap cabang-cabang luar negeri.
- Membantu direksi dalam membina hubungan dengan bank-bank koresponden luar negeri.
- Meneliti dan mengembangkan produk-produk BNI yang sesuai dengan permintaan pasar.
- Membuat sitem dan prosedur cabang-cabang BNI.

16. Divisi manajemen anak perusahaan bertugas mengelola anak perusahaan, seperti BNI ekuitas yang merupakan anak perusahaan dari Bank BNI.
17. Divisi jaringan dan pengembangan layanan bertugas mengelola pembuatan jaringan kantor, pengembangan kantor kas, payment point dll.
18. Divisi kepatuhan dan hukum
 - Menetapkan peraturan kebijakan dalam prosedur hukum, baik bersifat kredit maupun non kredit.
 - Menangani perkara antar BNI dengan pihak lain dan mencari jalan kluarnya untuk penyelesaiannya.
 - Memberikan pembinaan terhadap pegawai untuk lebih meningkatkan penghayatan budaya kerja perusahaan
 - Memproses dan memberikan pertimbangan ke direksi mengenai pemutusan kasus-kasus yang terjadi
19. Divisi manajemen resiko bertugas mengidentifikasi, menganalisis, dan, jika perlu, merespon tepat untuk risiko yang buruk dapat mempengaruhi realisasi tujuan bisnis organisasi.
20. Divisi sumber daya manusia
 - Merencanakan sistem kepegawaian BNI yang mengangkat sistem penerimaan pegawai, penggajian dan lain-lain.
 - Mengelola administrasi kepegawaian BNI.

21. Divisi pendidikan dan pelatihan bertugas melakukan pembinaan, serta pelatihan kepada pegawai agar lebih kompeten.
22. Divisi perencanaan strategis bertugas merencanakan hal-hal strategis untuk diberlakukan di setiap cabang/divisi utk kemajuan bank.
23. Divisi audit internal tugas pokok dari divisi audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas divisi audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi.
24. Divisi *corporate secretary* bertanggung jawab untuk fungsi Hubungan Investor, bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan regulasi, memastikan bahwa para pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh seluruh informasi penting yang terkait dengan Perseroan secara tepat waktu, lengkap dan akurat; dan memastikan bahwa pengungkapan informasi serta komunikasi internal dan eksternal Perseroan dilakukan secara transparan.

3.2.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

a. Sejarah BRI

Tahun 1895 lahirnya BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Tahun 1946 Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga

menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

b. Budaya Perusahaan

4 (lima) nilai-nilai pokok Bank BRI :

1. *Integrity*

2. *Professionalism*

3. *Trust*

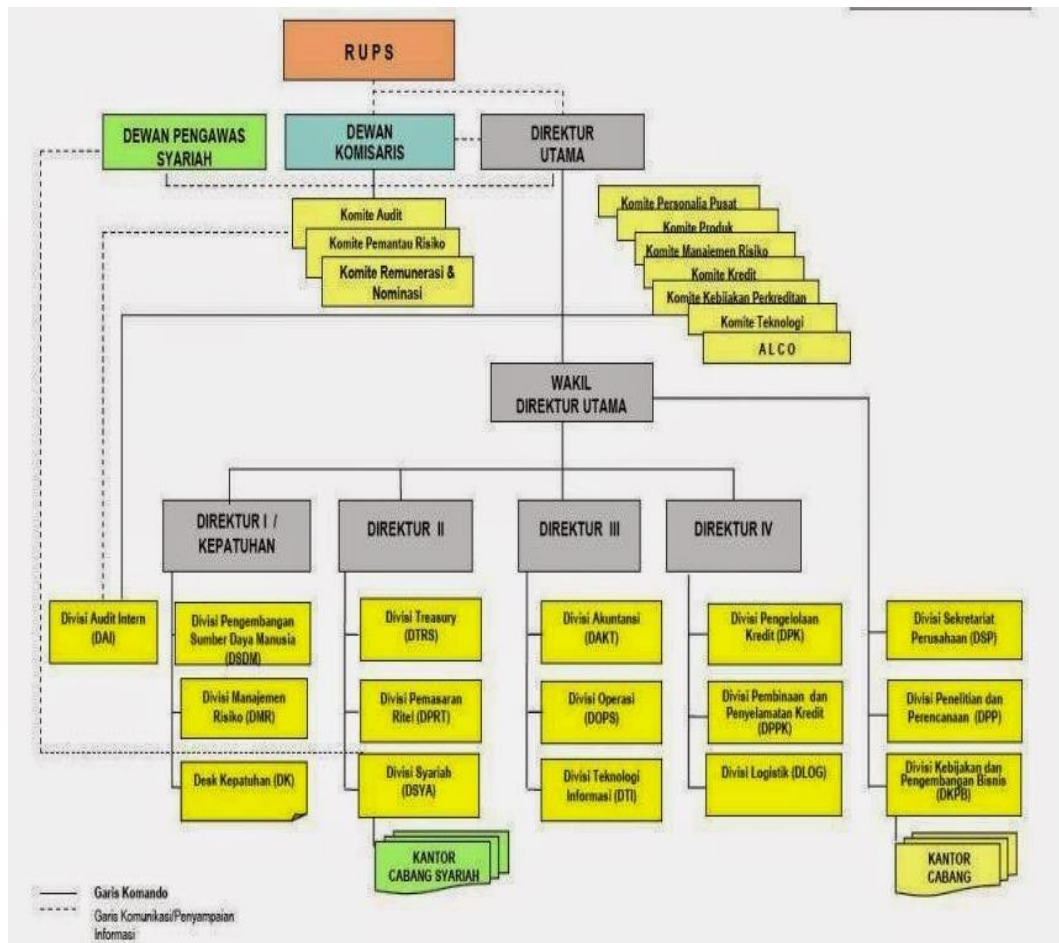
4. *Innovation*

5. *Customer centric*

10 sepuluh) sikap perilaku insan BRI

1. Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan
2. Selalu menjaga kehormatan, dan nama baik pribadi dan perusahaan
3. Handal, prudent, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Berorientasi ke masa depan.
5. Sebagai panutan dan berjiwa besar.
6. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan.
7. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan.
8. Terampil, ramah, senang melayani
9. Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, saling menghargai.
10. Mengembangkan sikap kerja sama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

c. Strukur Organisasi Bank BRI



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia

d. Tugas dan Fungsi

1. RUPS berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

2. Dewan pengawas syariah memastikan kesesuaian Syariah, maka DPS melakukan pengawasan, baik secara aktif maupun pasif, terutama dalam pelaksanaan fatwa DSN serta memberikan pengarahan/pengawasan atas produk/jasa dan kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip Syariah.
3. Dewan komisaris mempunyai tugas
 - Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
 - Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
 - Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.
4. Direktur utama memimpin kegiatan operasional dan mengawasi organisasi dibawahnya dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan. Direktur utama mnembawahi beberapa direktur yang keseluruhannya mempunyai tugas masing-masing.
5. Direktur kepatuhan adalah merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam organisasi. Kedua, mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi.

6. Divisi audit intern
 - Mempersiapkan dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Internal Tahunan.
 - Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan dan lingkup audit untuk mencapai tujuan audit.
 - Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
7. Divisi pengembangan SDM Merencanakan sistem kepegawaian BRI yang mengangkat sistem penerimaan pegawai, penggajian dan lain-lain. Dan mengelola administrasi kepegawaian BRI.
8. Divisi manajemen resiko bertugas mengidentifikasi, menganalisis, dan, jika perlu, merespon tepat untuk risiko yang buruk dapat mempengaruhi realisasi tujuan bisnis organisasi.
9. Divisi kepatuhan
 - Menetapkan peraturan kebijakan dalam prosedur hukum, baik bersifat kredit maupun non kredit.
 - Memberikan pembinaan terhadap pegawai untuk lebih meningkatkan penghayatan budaya kerja perusahaan
 - Memproses dan memberikan pertimbangan ke direksi mengenai pemutusan kasus-kasus yang terjadi
10. Divisi trisuri mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing. Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi

dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi *asset* dan *liability*.

11. Divisi pemasaran ritel tugasnya adalah

- Mendengarkan kebutuhan nasabah
- Mengoordinasikan upaya dengan mitra pemasaran perusahaan.
- Berinovasi serta Berkomunikasi dengan seluruh perusahaan.

12. Divisi akuntansi

- Mengontrol budget yang keluar untuk kepentingan eksternal dan internal perusahaan.
- Melakukan pengisian *budget* berdasarkan rencana yang telah ada.
- Menerima dokumen yang berisi instruksi pembayaran (*Supporting Dokumen*)
- Pelunasan *Account Receivable* (Menerima tanda terima dari *accounting*)
- Revisi *budget* (Mengetahui adanya perubahan)
- Pembuatan laporan *budget* dan aktualisasi
- Pembuatan *Cash Flow*, Pembuatan hutang bank dan pelunasannya.

13. Divisi operasi memastikan pengelolaan dan pengendalian proses produksi serta distribusi semua unit operasional dilakukan secara berkualitas, efektif dan efisien serta memenuhi ketentuan dan standar operasional prosedur perusahaan yang berlaku.

14. Divisi teknologi informasi tugas dan tanggungjawab utama untuk merencanakan dan mengkoordinasikan implementasi, pemeliharaan,

pengendalian, dan pengembangan sistem informasi yang diterapkan di bank BRI.

15. Divisi pengelolaan kredit mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah mempercepat arus kas masuk. Meminimalkan kerugian hutang buruk. Mengembangkan dan memperbarui kebijakan kredit dan penagihan. Menetapkan batas kredit dan ketentuan penjualan yang sesuai untuk pelanggan baru dan aktif.
16. Divisi pemberian dan pelayanan kredit mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah mengadakan analisis kredit dan melengkapinya dengan data yang diperlukan oleh bank. Membuat pengikatan kredit dan kelengkapannya secara notariil dan dibawah tangan.
17. Divisi logistik mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah Pendistribusian serta penyimpanan inventaris barang dari/ke gudang. Menentukan perencanaan sistem logistik. Pelaksana dan pengendalian serta penyimpanan barang. Pendistribusian produk ke nasabah.
18. Divisi sekretaris perusahaan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan perseroan terhadap peraturan dan regulasi, memastikan bahwa para pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh seluruh informasi penting yang terkait dengan Perseroan secara tepat waktu, lengkap dan akurat; dan memastikan bahwa pengungkapan informasi

serta komunikasi internal dan eksternal Perseroan dilakukan secara transparan.

19. Divisi perencanaan dan pelatihan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah merencanakan hal-hal strategis utk diberlakukan di setiap cabang/divisi utk kemajuan bank dan melakukan pembinaan, serta pelatihan kepada pegawai agar lebih kompeten.

20. Divisi kebijakan dan pengembangan bisnis mempunyai tugas dan tanggungjawabnya adalah Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, dan menjaga hubungan dengan pelanggan. Bekerja sama dengan divisi lain seperti divisi teknis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/pasar. Menyusun dan mempersentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan. Update pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta kompetitor.

4.1.1 Bank Tabungan Negara (BTN)

a. Identitas Perusahaan

Nama : PT. Bank Tabungan Negara (Persero),
Tbk

Nama Panggilan Perusahaan : Bank BTN (Perseroan)

Bidang Usaha : Bank Umum

Status Perusahaan : Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kepemilikan Saham : Pemerintah RI 60%
Publik Lokal 10,05%
Publik Asing 29,95%

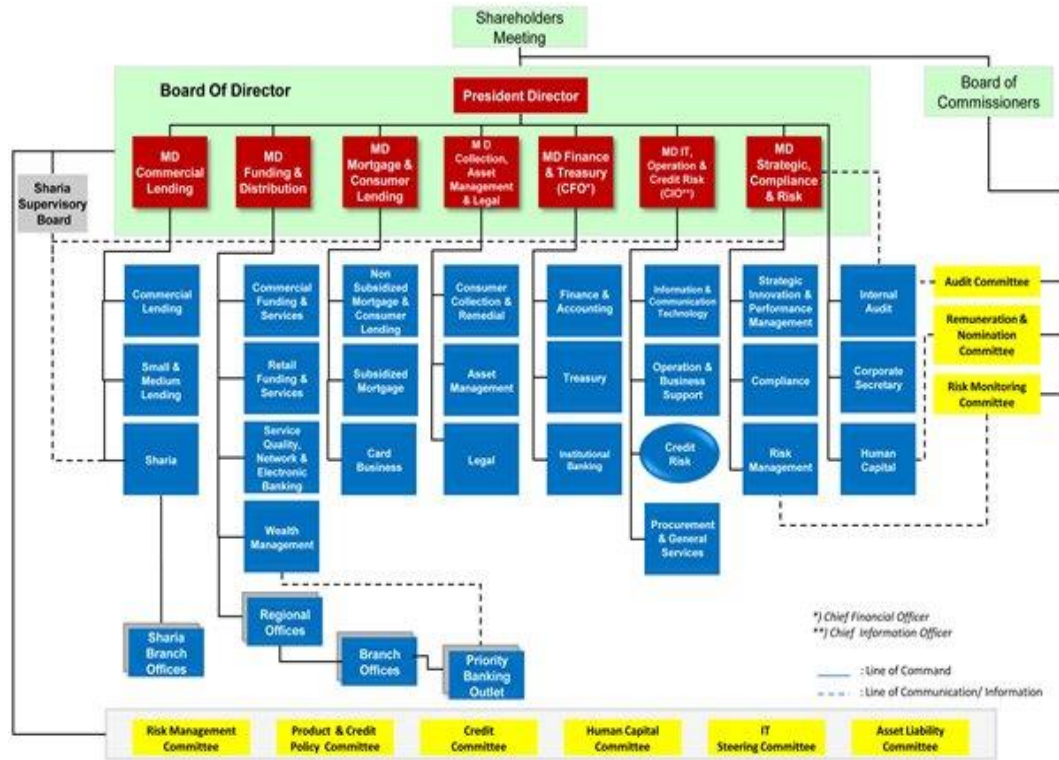
Tanggal Pendirian	: 09 Februari 1950
Dasar Hukum Pendirian	: Undang-Undang Darurat No. 9 Tahun 1950 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 12 Tahun 1950
Tanggal Pencatatan Saham	: 17 Desember 2009
Kode Saham	: BBTN
Jumlah Pegawai	: 10.360 orang

b. Nilai Budaya

5 Nilai Budaya Perusahaan Perseroan yaitu:

1. Sinergi
2. Inovasi
3. Spirit Mencapai Keunggulan
4. Integritas
5. Profesionalisme

c. Struktur Organisasi Bank BTN



Gambar 3.3
Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara

d. Tugas dan Fungsi

1. *Shareholder meeting* berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.
2. *President director* memimpin dan mengurus Perseroan dengan kebijakan yang dipandang baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan

perseroan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

3. MD *comercial lending* mengelola bisnis *commercial* dan menangani order produksi baik pesanan maupun order secara langsung.
 - a. *Comercial lending* (Me-review dokumen akad kredit, Me-review dan meneruskan surat persetujuan penjualan tunai, memo pendebetan giro, memo usulan pencairan kredit, laporan prestasi proyek, dan hasil PAK dan Me-review dan meneruskan PAK penambahan plafon kredit).
 - b. *Staff & medium lending* (bertanggungjawab terhadap kelengkapan dan kelayakan dokumen kredit, serta menjamin maupun keabsahan dokumen jaminan, Memastikan telah dilakukannya verifikasi status debitur telah dilakukan *BI Checking*).
4. MD *funding & distribution* mengelola bisnis pendanaan dan penyaluran order produksi baik pesanan maupun order secara langsung.
 - a. *Comercial funding & service* (Me-review memo pemindahan dana nasabah ke rekening lain sesuai permintaan nasabah dan memberikan memo perpanjangan penempatan dana)
 - b. *Retail funding & service* (Membuka rekening tabungan baru atau akuisisi, Mengawasi dan memonitoring produk bank yang telah terjual)

- c. *Service quality, network & electronic banking* (Memantau, menganalisis, meneliti dan menguji perkembangan seluruh produk yang diproduksi, Melakukan monitoring proses pembuatan produk, melakukan verifikasi kualitas produk)
 - d. *Worth management* (Menjaga Agar Biaya dan Tetap Rendah Menjaga Standar Mutu)
5. MD *mortgage & consumer lending* mengelola bisnis hak tanggungan dan menangani pinjaman nasabah.
- a. Non subsidi & *mortgage consumer lending* (Memantau, menganalisis, meneliti melakukan monitoring proses pengajuan pinjaman, melakukan verifikasi pinjam nasabah)
 - b. Subsidi *mortgage* (Memantau, menganalisis, meneliti melakukan monitoring proses hak tanggungan nasabah, melakukan verifikasi hak tanggungan nasabah).
 - c. *Card business* (Memantau, menganalisis, meneliti melakukan monitoring proses pembuatan kartu nasabah, melakukan verifikasi kartu nasabah).
6. MD *collection assets management & legal* mengelola manajemen aset dan hukum nasabah.
- a. *Consumer collection & remedial* (Melakukan pengecekan atau monitoring terhadap nasabah perusahaan yang mengalami gangguan angsuran tidak tepat waktu dan melakukan penagihan

- langsung ke nasabah yang terlambat dalam mengangsur kewajibanya)
- b. *Asset management* (Melakukan urusan inventarisasi aset, perlengkapan serta urusan keamanan dan menghimpun, menelaah dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang perlengkapan dan inventarisasi aset)
 - c. *Legal* (Melakukan analisis yuridis, melakukan pemeriksaan jaminan, mengecek perjanjian kredit, melakukan pengikatan jaminan, melakukan penyimpanan legal dokumen dan mensupport dan mengelola dokumen perusahaan khususnya yang berhubungan dengan perjanjian kerjasama maupun legal contract)
7. *MD finance & Treasury* mengelola keuangan dan mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing.
- a. *Finance & accounting* (Revisi *budget* (Mengetahui adanya perubahan), pembuatan laporan *budget* dan aktualisasi pembuatan *Cash Flow*, dan pembuatan hutang bank dan pelunasannya).
 - b. *Treasury* (Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing. memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi *asset dan liability*).
 - c. *International banking* (Melakukan penyeliaan dan pembinaan terhadap cabang-cabang luar negeri, meneliti dan mengembangkan

produk-produk yang sesuai dengan permintaan pasar dan membuat sistem dan prosedur cabang-cabang).

8. MD IT, *Operation & credit risk* mengelola bisnis untuk merencanakan, memulai, dan mengelola proyek teknologi informasi
 - a. *Information & communication technology* (Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan bidang Informasi dan Komunikasi dan Bidang Informasi dan Komunikasi dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab).
 - b. *Operation & business suport* (Membantu manager dalam pelaksanaan kerja operasional dan pelayanan. *Supporting* administrasi dan administrasi dan *maintenance* dan memberikan informasi terbaru untuk laporan harian kepala *customer*. Membantu *Manager* dalam melakukan perencanaan kerja).
9. MD *strategic compliance & risk* mengelola bisnis secara strategic dan mengidentifikasi resiko finansial.
 - a. *Strategie innovation & perfomance management* (bertugas merencanakan hal2 strategis utk diberlakukan di setiap cabang/divisi utk kemajuan bank).
 - b. *Compliance* (membuat kebijakan dan prosedur yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi standar kepatuhan, mengadakan sosialisasi kebijakan dan membuat sebuah pelatihan untuk para

karyawan dan membuktikan bahwa kepatuhan perusahaan dan karyawan terhadap prosedur dan kebijakan sesuai dengan standar).

- c. *Risk management* (mengidentifikasi risiko finansial, keselamatan, atau keamanan yang mungkin akan dihadapi perusahaan, menyiapkan rencana dan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, mengumpulkan informasi keuangan dari klien seperti pendapatan, aset, dan utang dan mengelola kebijakan asuransi perusahaan).

4.1.2 Bank Mandiri

a. Identitas Perusahaan

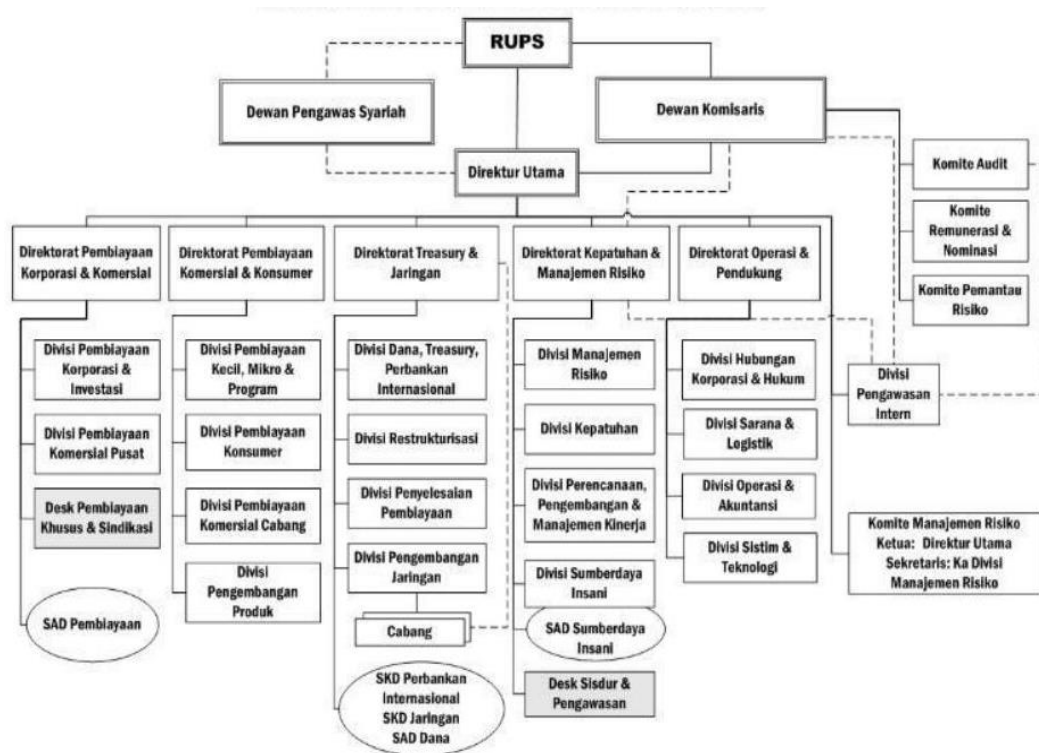
Nama Perusahaan	: PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Kepemilikan	: Pemerintah RI 60%
	Publik 8,2%
	Asing 31,8%
Bidang Usaha	: Perbankan
Tanggal Pendirian	: 2 Oktober 1998
Pencatatan di Bursa	: 14 Juli 2003
Saham	
Kode Saham	: BMRI
Jumlah Pegawai	: 34.696 orang

b. Budaya Perusahaan

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank Mandiri telah merumuskan dan mengimplementasikan budaya perusahaan yang menjadi *core values* yang disingkat “TIPCE” yang diuraikan sebagai berikut :

- *Trust* “Membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan”
- *Integrity* “Berprilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi”.
- *Professionalism* “Berkerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
- *Customer Focus* “Senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai fokus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan”
- *Excellence* ”Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai Insan Mandiri”

c. Struktur Organisasi Bank Mandiri



Gambar 3.4
Struktur Organisasi Bank Mandiri

d. Tugas dan Fungsi

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS) berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

2. Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tibdakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.
3. Direktur Utama memimpin kegiatan operasional dan mengawasi organisai dibawahnya dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan. Direktur utama mnembawahi beberapa direktur yang keseluruhannya mempunyai tugas masing-masing.
4. Direksi terdiri dari 5 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi. Direktur, tugasnya adalah :
 - Mengendalikan seluruh kegiatan pada setiap unit yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya.
 - Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Manajemen
 - Mengatur manajemen dibawahnya.
 - Mengawasi seluruh kegiatan perusahaan
5. Divisi pembiayaan korporasi dan investasi (untuk mengatur dan mengawasi kegiatan keuangan dan keputusan investasi modal perusahaan mereka).
6. Divisi pembiayaan komersial pusat (memberikan pinjaman dan melakukan investasi lainnya).

7. Desk pembiayaan khusus dan sindikasi (mendukung upaya peranan kebijakan perkreditan)
8. Divisi pembiayaan kecil, mikro dan program (Mengkoordinasikan, fasilitasi dan pengendalian pelaksanaan tugas, Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis)
9. Divisi pembiayaan konsumen (Melakukan pengecekan atau monitoring terhadap nasabah perusahaan yang mengalami gangguan angsuran tidak tepat waktu dan melakukan penagihan langsung ke nasabah yang terlambat dalam mengangsur kewajibanya)
10. Divisi pembiayaan komersil cabang (*Me-review* memo pemindahan dana nasabah ke rekening lain sesuai permintaan nasabah dan memberikan memo perpanjangan penempatan dana)
11. Divisi pengembangan produk (Bekerja di bawah pengawasan project manager untuk mengoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pengembangan produk. Menyelesaikan proyek sesuai dengan anggaran dan jadwal yang telah ditentukan dan memastikan bahwa produk akhir sesuai kebutuhan pelanggan).
12. Divisi dana, *treasury* perbankan internasional (Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing. Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi *asset* dan *liability*).
13. Divisi penyelesaian pembiayaan (standar kualitas pelaksanaan penagihan pembiayaan yang berlaku di perbankan atau lembaga

pembiayaan sehingga proses pelaksanaan penagihan pembiayaan yang dilakukan divisi *collection* berjalan dengan baik).

14. Divisi pengembangan pembiayaan (Memasarkan produk simpanan maupun pembiayaan dan melakukan pengembangan wilayah pemasaran).
15. Divisi pengembangan jaringan (Merumuskan strategi pengembangan jaringan merchant, mengelola pengendalian ATM/POS sesuai standar sistem, prosedur dan kebijakan yang berlaku. Mengkaji dan mengembangkan produk kartu yang berorientasi pada pasar dan kebutuhan nasabah).
16. Divisi manajemen resiko (Mengelola administrasi penyewaan peralatan teknologi informasi, mengelola sistem informasi manajemen, menetapkan kebijakan dan sistem akuntansi transaksi rupiah dan valas, baik didalam maupun diluar negeri).
17. Divisi kepatuhan (Mengelola resume berita-berita aktual yang penting bagi penyusunan kebijaksanaan, mengelola penelitian, analisis, dan proyeksi ekonomi makro (nasional dan internasional) dan mengelola perencanaan dan pengembangan organisasi).
18. Divisi perencanaan pengembangan & manajemen kinerja
19. Divisi sumberdaya insani (Mengelola kebijakan proses rekrutmen pegawai, Mengelola perpustakaan bagi peserta pelatihan dan pengembangan dan Melaksanakan penelitian dan sensus pegawai).

20. Divisi hubungan korporasi dan hukum (Menyusun kebijakan/prosedur penanganan perkara perdata, tata usaha negara dan kepailitan serta penyelesaian kredit bermasalah atau kredit macet, menyusun kebijakan/prosedur penanganan perkara pidana dan klaim dan melakukan penyelidikan kasus-kasus atas permintaan direksi)
21. Divisi sarana dan logistik (Mengoperasikan perangkat lunak perlogistikan dan monitoring, melakukan perbaruan catatan persediaan dan lokasi barang, membuat laporan administrasi dan melakukan koordinasi dengan staf internal dan berkomunikasi dengan vendor).
22. Divisi operasi dan akuntansi (Mengontrol budget yang keluar untuk kepentingan eksternal dan internal perusahaan, melakukan pengisian budget berdasarkan rencana yang telah ada, menerima dokumen yang berisi instruksi pembayaran (*Supporting* Dokumen), pelunasan *Account Receivable* (menerima tanda terima dari accounting), Revisi *budget* (pengetahui adanya perubahan), pembuatan laporan budget dan aktualisasi dan pembuatan *Cash Flow*, pembuatan hutang bank dan pelunasannya)
23. Divisi sistim dan teknologi (Tanggungjawab utama untuk merencanakan dan mengkoordinasikan implementasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem informasi yang diterapkan di bank)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).

Tabel 4.1
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,887	1,153		,770	,446
CAR	-,022	,046	-,051	-,472	,640
LDR	-,017	,013	-,146	-1,323	,193
NIM	,619	,076	,768	8,168	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,887 - 0,022 X_1 - 0,017X_2 + 0,619X_3 + e$$

Keterangan :

a (konstanta) = 0,887

koefisien regresi X_1 = - 0,022

koefisien regresi X_2 = - 0,017

koefisien regresi X_3 = 0,619

Berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta hasil regresi data dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 0,887, artinya jika *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* distribusi nilainya 0 (nol), maka *return on assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,887%.
- Koefisien X_1 sebesar -0,022, artinya apabila *capital adequacy ratio* mengalami penurunan sebesar satu % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar -0,022.
- Koefisien X_2 sebesar -0,017, artinya apabila *loan deposit ratio* mengalami penurunan sebesar satu % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar -0,017.
- Koefisien X_3 sebesar 0,619, artinya apabila *net interest margin* mengalami penurunan sebesar satu % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,619.

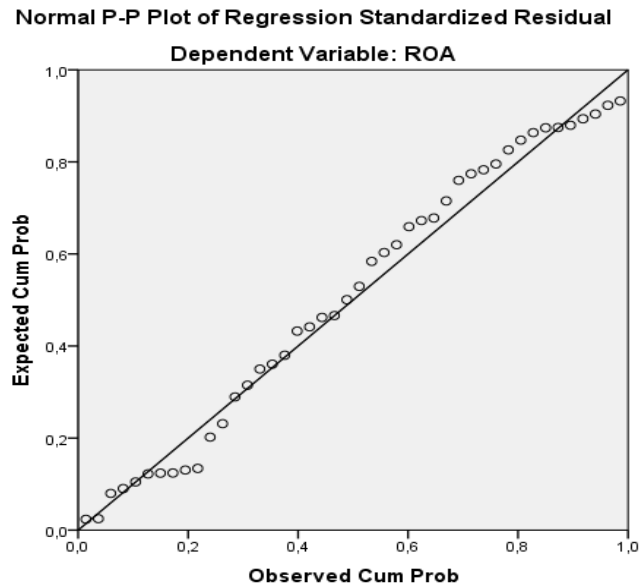
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedasitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati nol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan

dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*varian inflation factor*) disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,712	1,405
LDR	,674	1,483
NIM	,924	1,080

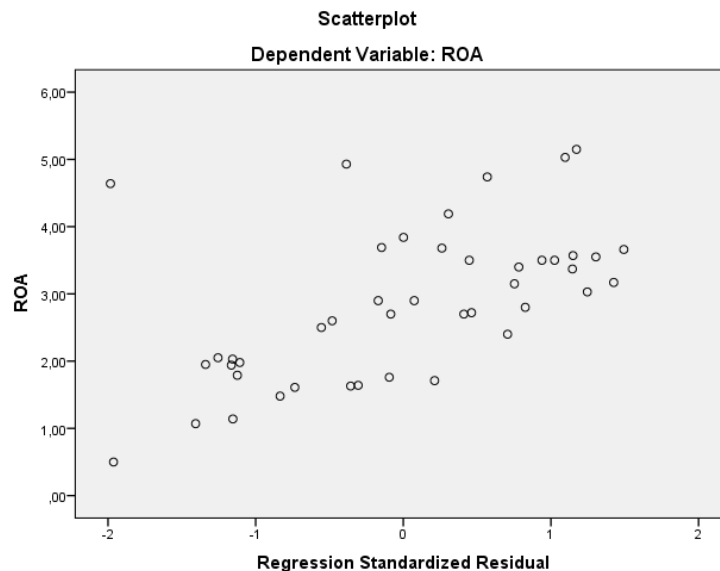
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* sebesar 0,712, 0,674 dan 0,924 menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* sebesar 1,405, *loan deposit ratio* sebesar 1,483 dan *net interest margin* sebesar 1,080 menunjukkan nilai tidak lebih dari 10.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastistas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik tidak berbentuk pola yang teratur dan tersebar diatas dan dibawah titik -1. Parameter pertama yang digunakan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak ini dapat dilihat pada grafik diatas dengan pola sebaran yang menunjukkan titik-titik yang terus menerus bergerak mendekati nol, berdasarkan pola tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, selain itu titik-titik tidak

mengumpul disatu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi ini bisa digunakan analisis regresi berganda.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,673	,648	,66976	,895

- a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR
b. Dependent Variable:ROA

Dari tabel 4.3 diatas menyatakan nilai Durbin-Watson untuk variabel dependen adalah 0,895. Nilai dl dan du dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikasi 0,05, n = 44 dan k = 3 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat dl = 1,388 dan du= 1,659.

Pengambilan keputusan jika :

- “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ ”.

Dari hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 diketahui nilai d (Durbin-Watson) sebesar 0,895 terletak pada daerah $d < d_u$ atau $d < 4 - d_u$ ($0,895 < 1,659$ atau $0,895 < 4 - 1,659$), maka dapat disimpulkan adanya terjadi autokorelasi positif.

4.1.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel yang dalam hal ini adalah *capital adequacy ratio*, *loans deposit ratio* dan *net interest margin* dengan *return on assets* menggunakan perhitungan statistik.

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F ini dapat diukur dengan melihat statistik F dan F_{tabel} . Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,856	3	12,285	27,388	.000 ^b
	Residual	17,943	40	,449		
	Total	54,799	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

Dari table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 27,388 dimana nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk $\alpha=0,05$ diperoleh nilai F sebesar 2,8387, karena

F_{hitung} (27,388) lebih besar dari pada F_{tabel} (2,8387) maka dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada keempat Bank BUMN periode 2010-2020.

4.1.3.2 Uji t

Digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,887	1,153		,770	,446
CAR	-,022	,046	-,051	-,472	,640
LDR	-,017	,013	-,146	-1,323	,193
NIM	,619	,076	,768	8,168	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 diatas, diatas, maka akan dijelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial sebagai berikut :

1. *Capital adequacy ratio*

Variabel *capital adequacy ratio* nilai t_{hitung} sebesar 0,472 dengan nilai t_{tabel} 2,021 atau $0,472 < 2,021$, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2. Loan Deposit Ratio

Variabel *loan deposit ratio* t_{hitung} sebesar 1,323 dengan nilai t_{tabel} 2,120 atau $1,323 < 2,120$, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *loan deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3. Net Interest Margin

Variabel *net interest margin* t_{hitung} sebesar 8,168 dengan nilai t_{tabel} 2,021 atau $8,168 > 2,021$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,673	,648	,66976

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi atau (*R Square*) dari hasil regresi kedua variabel independent (*capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin*) terhadap *return on assets* pada keempat Bank BUMN sebesar 67,3% jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh variabel *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* pada keempat Bank BUMN adalah 67,3% (100-67,3) dan sisanya 32,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* secara simultan pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Adi dan Rosnah tahun 2017 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Andiena Nindya Putri dan Nyoman tahun 2012 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* berpengaruh

signifikan terhadap *return on assets* pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita tahun 2019 dengan hasil penelitian bahwa secara simultan *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa modal yang dihasilkan dengan *capital adequacy ratio*, penyaluran kredit yang dihasilkan oleh *loan deposit ratio*, efisiensi aktiva produktif yang dihasilkan oleh *net interest margin* ikut menyumbang dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba dalam hal ini *return on assets*, jadi semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang bertolak belakang dengan penelitian yang saya lakukan saat ini adalah Apriansyah Rahman tahun 2010 dengan hasil penelitian secara simultan *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *return on assets* pada Sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kemudian hal yang sama dilakukan oleh Putu Cahyadi Sujana dan I Ketut Mustanda tahun 2012 dengan hasil penelitian secara simultan *capital adequacy*

ratio, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *return on assets* pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode 2010-2012 dan yang terakhir Irvan Rio Pane tahun 2018. Secara simultan *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* Bank Umum Swasta Nasional Yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi *capital adequacy ratio* yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh dengan *return on assets*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank mempunyai permodalan yang relatif kecil, sehingga semakin tinggi *capital adequacy ratio* yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya *return on assets*. *loan deposit ratio* mempengaruhi besarnya *return on assets* pada bank, nilai positif yang ditunjukkan *loan deposit ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *loan deposit ratio* menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah *loan deposit ratio* akan mempengaruhi penurunan *return on assets* bank. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank mempengaruhi *return on assets* bank. Prosentase *loan deposit ratio* signifikan karena dimungkinkan adanya perbedaan atau selisih bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang besar. *net interest margin* tidak mempengaruhi *return on assets*, hasil ini sejalan dengan teori profitabilitas, dimana lingkungan memacu perbankan untuk melakukan peningkatan rasio *net interest margin* sesuai dengan arah bank secara

parsial terhadap posisi yang diinginkan. Bank dengan nilai pertumbuhan aset yang besar akan diiringi oleh modal yang biasanya akan meningkat dan kemampuan yang lebih untuk menghasilkan *return on assets* sehingga memperkuat dan memperkokoh kemampuan bank sebagai lembaga *intermediary* yang sehat. Sehingga dalam kerangka percepatan konsolidasi yang diagendakan Bank Indonesia.

4.2.2 Pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap *return on assets* secara parsial pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020

- a. Variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020. Ini tidak sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2012), Adi dan Rosnah (2017), Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita (2019) dengan hasil penelitian bahwa *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Artinya faktor permodalan tidak memainkan peranan penting dalam menunjang keuntungan bank. *capital adequacy ratio* mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul akibat pengelolaan aset bank. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup kerugian dari penanaman aktiva. Hal ini dikarenakan setiap penanaman aset yang

mengandung risiko akan disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

- b. Variabel *loan deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020. Ini tidak sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2012), Adi dan Rosnah (2017), Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita (2019) dengan hasil penelitian bahwa *loan deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan hasil penelitian ini, *loan deposit ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa penurunan jumlah kredit yang berhasil disalurkan bank akan berdampak pada peningkatan keuntungan bank. Adanya penambahan kredit yang disalurkan bank akan berpotensi untuk memberikan tingkat pengembalian bunga yang lebih besar. Mengingat sumber penerimaan bank di antaranya berasal dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan. Namun di sisi lain, penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan

eksposur risiko yang dihadapi bank. Maka dari itu, bank juga perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapat memicu adanya kredit bermasalah.

- c. Variabel *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020. Ini sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2012), Putu Cahyadi Sujana dan I Ketut Mustanda (2012), Adi dan Rosnah (2017). dengan hasil penelitian bahwa *net interest margin* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. *Net interest margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $27,388 > 2,8387$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 100% dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio, loan deposit ratio dan net interest margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* sebesar 67,3% pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.
2. Berdasarkan uji t parsial, yaitu :
 - a. Variabel *capital adequacy ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $0,472 < 2,021$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
 - b. Variabel *loan deposit ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $1,323 < 2,120$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *loan deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
 - c. Variabel *net interest margin* $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $8,168 > 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan, variabel *net*

interest margin berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan koefisien regresi sebesar 0,619.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return on assets*. Selain itu, untuk periode pengamatan diharapkan menggunakan tahun yang terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return on assets*. Agar penelitian ini dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti berikutnya, subjek penelitian tidak terbatas hanya perusahaan yang bergerak dalam bidang lain yang terdaftar di BEI dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dari penelitian ini.
2. Untuk penulis, penelitian ini perlu disempurnakan guna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio*, *net interest margin* dan *return on assets*.
3. Untuk investor dan calon investor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan disarankan mempertimbangkan dan melihat kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan, *Return On Assets* perusahaan yang didapat dari laba setelah pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan sehingga mencerminkan besarnya harta yang dimiliki yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. AND: Yogyakarta
- Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Return on Assets Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali
- Apriansyah Rahman. 2010. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Return on Assets Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Adi dan Rosnah. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di BEI*. STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung
- Ang, Robert. 2012. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia: Jakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. 2006. *Pasar Modal Indonesia Edisi Kedua*. Salemba Empat: Jakarta
- Dahlan, Siamat. 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Duwi Priyanto. 2013. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Gava Media: Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit UNDIP : Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitosudarmo Indriyo. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Kedua*. BPFE: Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2013. *Manajemen Keuangan Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. BPFE : Yogyakarta

- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi IV*. BPFE : Yogyakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CABS (Center for Academic Publishing Service) : Yogyakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Irvan Rio Pane. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. BPFE: Yogyakarta
- Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita. 2019. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap ROA Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Putu Cahyadi Sujana dan I Ketut Mustanda. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Return on Assets Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode 2010-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali
- Putri Dewiyani. “Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI Terhadap penyaluran Kredit”. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014
- Riyanto, Bambang, 2014, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Riyadi, Selamat. 2013. *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Sartono, Agus. 2012, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta
- Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sinungan, M. 2004. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset: Yogyakarta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Alfabeta: Bandung
- Bandung. 2009Sumanto. 2014. *Statistika Terapan*. CABS (Center for Academic Publishing Service) : Yogyakarta
- Sujarweni, Y Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIN YKPN: Yogyakarta
- Utari Dewi, Ari Purwanto dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Weston, Fred dan Brigham, Eugene. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Penerjemah Alfonsus Sirait Edisi IX*. Erlangga: Jakarta
- <http://www.bni.co.id> (Diakses 27 September 2021)
- <http://www.bri.co.id> (Diakses 27 September 2021)
- <http://www.btn.co.id> (Diakses 27 September 2021)
- <http://www.mandiri.co.id> (Diakses 27 September 2021)

LAPORAN KEUANGAN
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK

Financial Highlights

(In billion Rupiah, unless stated otherwise)	2013	2012	2011	2010	2009
BALANCE SHEETS - CONSOLIDATED					
Total Assets	386,655	333,304	299,058	248,581	227,497
Cash, Current Account, Placement (Net)	60,795	68,849	76,551	58,775	49,915
Marketable Securities (Net)	11,966	9,801	7,628	13,181	19,198
Loans (Gross)	250,638	200,742	163,533	136,357	120,843
Government Bonds	41,432	38,561	36,958	32,556	31,040
Investment (Net)	40	24	24	24	51
Total Liabilities	338,971	289,778	261,215	215,431	208,322
Customer Deposits	291,890	257,661	231,296	194,375	188,469
Borrowing and Securities Issued	24,987	13,519	8,991	6,751	6,831
Total Equity	47,684	43,525	37,843	33,150	19,175
Non-Controlling Interest	83	52	110	30	31
Total Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	47,600	43,473	37,733	33,120	19,144
INCOME STATEMENT - CONSOLIDATED					
Interest Income and Sharia Income	26,451	22,705	20,692	18,837	19,447
Interest Expenses and Sharia Expenses	(7,392)	(7,246)	(7,496)	(7,100)	(8,314)
Net Interest Income and Sharia Income	19,058	15,459	13,196	11,737	11,133
Other Operating Income	9,441	8,446	7,601	7,044	4,295
Total Operating Income	28,499	23,905	20,797	18,782	15,428
Operating Expenses (OPEX)	(14,573)	(12,739)	(11,134)	(9,643)	(7,991)
Allowance for Impairment Losses	(2,708)	(2,525)	(2,421)	(3,629)	(4,051)
Net Operating Income	11,219	8,641	7,242	5,509	3,386
Non Operational Income (Expense) - Net	59	259	219	(24)	58
Income Before Tax	11,278	8,900	7,461	5,485	3,444
Income Tax	(2,220)	(1,851)	(1,653)	(1,382)	(957)
Net Income After Tax	9,058	7,048	5,808	4,103	2,487
Income attributable to:					
- Non Controlling Interest	4	2	(18)	1	3
- Equity Holder of the parent entity	9,054	7,046	5,826	4,102	2,484
FINANCIAL RATIOS [%] - BANK					
Return On Assets (ROA)	3.4	2.9	2.9	2.5	1.7
Return On Equity (ROE)	22.5	20.0	20.1	24.7	16.3
Net Interest Margin (NIM)	6.1	5.9	6.0	5.8	6.0
Other Operating Income to Operating Income	33.1	35.3	36.5	37.6	27.8
Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.3	77.5	70.4	70.2	64.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)	15.1	16.7	17.6	18.6	13.8
- Tier 1	14.2	15.2	15.9	16.6	10.1
Earning (Loss) Per Share (EPS) (In full Rupiah amount)	486	378	312	266	163
OTHER RATIOS [%] - BANK					
NPL Gross	2.2	2.8	3.6	4.3	4.7
NPL Net	0.5	0.8	0.5	1.1	0.8
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	128.5	123.0	120.8	120.6	120.1
Cost to Income Ratio (CIR)	46.7	49.5	49.8	51.3	51.8
Operating Expense to Operating Income	67.1	71.0	72.6	76.0	84.9
Net Operating Income/Employee (in million Rp)	1,092	962	880	972	835
Net Open Position (NOP)	3.4	2.2	2.8	4.4	6.3
Number of Outlets (full amount)	1,693	1,590	1,369	1,153	1,076
Number of ATMs (full amount)	11,163	8,227	6,227	5,004	4,003
Number of Employees (full amount)	26,100	24,861	23,639	19,315	18,475

Ikhtisar Data Keuangan Penting

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2016	2015	2014	2013	2012
NERACA - KONSOLIDASIAN					
Total Aset	603.032	508.595	416.574	386.655	333.304
Kas	11.168	12.890	11.436	10.090	7.969
Giro pada Bank Indonesia	30.147	30.932	24.598	23.130	22.422
Giro pada bank lain - neto	6.298	8.999	4.496	4.102	5.841
Penempatan pada bank lain dan BI - neto	33.662	33.417	14.527	23.473	32.617
Efek-efek - neto	23.765	9.927	12.738	8.513	9.801
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.665	376	6.237	1.897	-
Wesel ekspor dan tagihan lainnya - neto	8.568	8.831	2.301	3.417	2.839
Tagihan akseptasi - neto	14.724	10.821	12.467	11.479	10.077
Tagihan derivatif - neto	250	441	165	178	11
Pinjaman yang diberikan	393.275	326.105	277.622	250.638	200.742
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(16.681)	(12.039)	(6.970)	(6.880)	(6.908)
Obligasi Pemerintah	63.006	47.222	43.830	44.884	38.561
Pajak dibayar dimuka	620	2.299	1.437	817	29
Beban dibayar dimuka	2.411	1.633	1.392	1.221	1.054
Penyertaan saham - neto	57	36	37	40	24
Aset lain-lain	6.793	4.483	3.370	3.157	3.312
Aset tetap - neto	21.972	20.757	6.222	5.514	4.592
Aset pajak tangguhan - neto	1.332	1.465	668	986	320
Total Liabilitas	513.778	430.157	355.552	338.971	289.778
Liabilitas segera	3.276	1.805	1.813	1.760	2.726
Simpanan nasabah *	435.545	370.420	313.893	291.890	257.661
Simpanan dari bank lain *	10.224	4.698	3.177	3.185	3.245
Pinjaman yang diterima	32.965	22.524	11.212	18.951	8.750
Liabilitas derivatif	411	1.162	662	1.182	455
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.765	3.163	2.492	-	-
Liabilitas akseptasi	4.359	6.188	6.469	6.199	4.625
Beban yang masih harus dibayar	1.047	917	660	483	527
Utang pajak	151	749	318	324	242
Imbalan kerja	3.503	3.481	3.393	3.150	2.566
Penyisihan	156	99	87	104	55
Liabilitas lain-lain	11.149	7.584	5.219	5.708	4.158
Efek-efek yang diterbitkan*	7.227	7.367	6.158	6.037	4.769



(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2016	2015	2014	2013	2012
Total Dana Syirkah Temporer	21.077	17.429	14.404	9.518	7.272
Simpanan Nasabah	20.092	16.484	13.629	9.150	7.091
Simpanan Dari Bank Lain	489	449	775	368	181
Sukuk Mudharabah yang diterbitkan	496	496	-	-	-
Total Ekuitas	89.254	78.438	61.021	47.684	43.525
Kepentingan Non Pengendali	2.097	2.023	1.950	83	52
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	87.157	76.415	59.072	47.600	43.473
* termasuk di dalamnya Dana Syirkah Temporer					
LABA RUGI - KONSOLIDASIAN					
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	43.768	36.895	33.750	26.705	22.705
Beban Bunga dan Beban Syariah	(13.773)	(11.335)	(10.989)	(7.392)	(7.246)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	29.995	25.560	22.761	19.312	15.459
Pendapatan Premi - neto	1.342	1.133	607	554	331
Pendapatan Operasional Lainnya (<i>Incl Recovery</i>)	9.963	8.565	8.379	7.545	7.180
- Pendapatan Operasional Lainnya	8.585	6.975	6.523	5.407	5.142
- <i>Recovery</i>	1.378	1.590	1.856	2.138	2.038
Total Pendapatan Operasional	41.299	35.258	31.747	27.411	22.971
Beban Operasional Lainnya	(19.217)	(16.510)	(14.760)	(13.485)	(11.805)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.853)	(7.336)	(3.642)	(2.708)	(2.525)
Laba Operasional	14.229	11.412	13.345	11.219	8.641
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - neto	74	54	178	59	259
Laba Sebelum Beban Pajak	14.303	11.466	13.524	11.278	8.899
Beban Pajak	(2.893)	(2.326)	(2.695)	(2.220)	(1.851)
Laba Tahun Berjalan	11.410	9.141	10.829	9.058	7.048
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
- Kepentingan Non-Pengendali	71	74	47	4	2
- Pemilik Entitas Induk	11.339	9.067	10.783	9.054	7.046
LABA RUGI - KOMPREHENSIF					
Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	922	11.722	1.085	(2.814)	154
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	12.333	20.863	11.915	6.244	7.203
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
- Kepentingan Non-Pengendali	73	74	47	4	(0)
- Pemilik Entitas Induk	12.260	20.789	11.868	6.240	7.203

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2016	2015	2014	2013	2012
ARUS KAS					
Arus kas dari aktivitas operasi	15.422	24.357	(610)	(7.288)	5.764
Arus kas bersih dari dana syirkah temporer	-	10.259	(11.060)	2.293	1.184
Arus kas dari aktivitas investasi	(29.400)	(3.516)	(2.406)	(12.580)	(4.479)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	8.637	9.250	(4.454)	9.985	3.067
Arus kas bersih	(5.341)	30.090	(7.471)	(7.590)	5.536
RASIO KEUANGAN [%] - BANK					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	19,4	19,5	16,2	15,1	16,7
- Tier 1	18,3	17,0	15,3	14,2	15,2
Profitabilitas					
Return On Assets (ROA)	2,7	2,6	3,5	3,4	2,9
Return On Equity (ROE)	15,5	17,2	23,6	22,5	20,0
Net Interest Margin (NIM)	6,2	6,4	6,2	6,1	5,9
<i>Other Operating Income to Operating Income</i>	25,7	26,0	27,7	28,3	31,5
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	73,6	75,5	69,8	67,1	71,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	1,9	1,8	2,7	2,4	2,1
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	12,9	11,7	18,7	18,9	15,6
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,2	84,7	85,7	87,3	86,6
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	576,1	551,8	598,7	688,2	645,8
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	85,7	81,0	77,4	70,6	70,1
Laba Bersih per Saham (EPS) (dalam rupiah penuh)	610	487	578	486	378
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,1	1,9	1,5	1,5	2,0
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,0	1,9	1,4	1,5	2,1
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,7	2,5	1,7	1,9	2,6
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,7	2,4	1,7	1,9	2,3
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	42,3	33,5	98,3	86,9	92,8
NPL Bruto	3,0	2,7	2,0	2,2	2,8
NPL Netto	0,4	0,9	0,4	0,5	0,8
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	61,7	63,2	67,0	67,5	65,9
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	29,6	26,2	23,4	25,9	24,3
Rasio agunan yang diambil alih terhadap total kredit	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1



Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2016	2015	2014	2013	2012
Likuiditas					
Pinjaman Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	90,4	87,8	87,8	85,3	77,5
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	90,4	87,8	87,8	85,3	77,5
Rasio Aset Likuid terhadap total aset	19,0	21,0	18,6	19,3	24,3
Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek	-	-	-	-	-
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	17,7	16,0	16,2	16,9	15,9
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Utama Rupiah	6,8	9,2	8,1	8,1	8,5
- GWM Valuta Asing	8,0	8,0	8,3	8,1	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,4	1,7	1,6	3,4	2,2
RASIO LAINNYA [%] - BANK					
LLR/NPL <i>Gross</i> (<i>Coverage Ratio</i>)	146,0	140,4	130,1	128,5	123,0
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	44,0	44,2	43,8	46,7	49,5
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam juta rupiah)	1.320	1.196	1.115	984	870
Jumlah Outlet (nilai penuh, tidak diaudit)	1.876	1.826	1.766	1.693	1.590
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	17.056	16.071	14.071	11.163	8.227
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	28.390	26.875	26.536	26.100	24.861

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Laporan Posisi Keuangan					
Aset					
Kas	14.044	11.578	11.168	12.890	11.436
Giro pada Bank Indonesia	35.591	32.701	30.147	30.932	24.598
Giro pada bank lain - neto	13.134	21.335	6.298	8.999	4.496
Penempatan pada bank lain dan BI - neto	39.325	28.593	33.662	33.417	14.527
Efek-efek - neto	32.044	36.050	23.765	9.927	12.738
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	679	1.665	376	6.237
Wesel ekspor dan tagihan lainnya - neto	24.587	15.701	8.932	8.831	2.301
Tagihan akseptasi - neto	20.295	18.106	14.724	10.821	12.467
Tagihan derivatif - neto	606	217	250	441	165
Pinjaman yang diberikan	512.779	441.314	393.275	326.105	277.622
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(14.892)	(14.524)	(16.681)	(12.039)	(6.970)
Obligasi Pemerintah	86.791	79.849	63.006	47.222	43.830
Pajak dibayar dimuka	1.624	623	620	2.299	1.437
Beban dibayar dimuka	2.337	2.318	2.411	1.633	1.392
Penyertaan saham - neto	604	713	57	36	37
Aset lain-lain - neto	11.900	10.381	6.429	4.482	3.370
Aset tetap - neto	26.127	22.805	21.972	20.757	6.222
Aset pajak tangguhan - neto	1.676	891	1.332	1.465	668
TOTAL ASET	808.572	709.330	603.032	508.595	416.574



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
LIABILITAS					
Liabilitas segera	4.160	4.868	3.276	1.805	1.813
Simpanan Nasabah*	578.775	516.098	435.545	370.420	313.893
Simpanan dari Bank Lain*	14.233	12.228	10.801	4.698	3.177
Liabilitas derivatif	322	114	411	1.162	662
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21.524	2.390	3.765	3.163	2.492
Liabilitas akseptasi	4.417	4.507	4.359	6.188	6.469
Beban yang masih harus dibayar	876	972	1.047	917	660
Utang pajak	481	80	151	749	318
Imbalan kerja	3.512	4.094	3.503	3.481	3.393
Penyisihan	178	192	156	99	87
Liabilitas lain-lain	14.608	14.731	11.149	7.584	5.219
Efek-efek yang diterbitkan*	2.987	3.482	7.227	7.367	6.158
Pinjaman yang diterima	52.025	44.671	32.389	22.524	11.212
Efek-efek subordinasi	100	-	-	-	-
TOTAL LIABILITAS	698.198	608.427	513.778	430.157	355.552
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan Nasabah	26.603	23.350	20.092	16.484	13.629
Simpanan dari Bank Lain	358	494	489	449	775
Sukuk Mudharabah yang diterbitkan	-	496	496	496	-
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	26.961	24.340	21.077	17.429	14.404



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
EKUITAS					
Modal Saham	9.055	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	14.568	14.568	14.568	14.568	14.568
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	85	93	82	76	58
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	2.257	2.257	2.257	2.257	2.257
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasikan dari Penurunan Nilai Wajar Efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(3.914)	22	(1.888)	(2.519)	(1.945)
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	14.979	12.283	12.285	12.190	-
Saldo Laba	71.047	60.314	50.798	41.538	35.078
Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan	2.297	2.311	2.097	2.023	1.950
TOTAL EKUITAS	110.374	100.903	89.254	78.438	61.021
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	808.572	709.330	603.032	508.595	416.574

*termasuk Dana Syirkah Temporer

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	54.138	48.177	43.768	36.895	33.750
Beban Bunga dan Beban Syariah	(18.692)	(16.240)	(13.773)	(11.335)	(10.989)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	35.446	31.937	29.995	25.560	22.761
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	5.997	6.871	5.597	3.618	1.476
Beban Klaim	(4.285)	(5.104)	(4.255)	(2.485)	(1.343)
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi - Neto	1.712	1.767	1.342	1.133	607
Pendapatan Operasional Lainnya (Incl. Recovery)	11.613	11.040	9.552	8.274	8.145
- Pendapatan Operasional Lainnya	9.616	9.308	8.174	6.684	6.559
- Recovery	1.997	1.732	1.378	1.590	1.856
Total Pendapatan Operasional	48.771	44.744	40.888	34.967	31.783
Beban Operasional Lainnya	(21.783)	(20.396)	(18.806)	(16.218)	(14.576)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.388)	(7.126)	(7.853)	(7.336)	(3.642)
Laba Operasional	19.599	17.222	14.229	11.412	13.566
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	221	(57)	74	54	178
Laba Sebelum Beban Pajak	19.821	17.165	14.303	11.466	13.744
Beban Pajak	(4.729)	(3.394)	(2.893)	(2.326)	(2.695)
Laba Tahun Berjalan	15.092	13.771	11.410	9.141	11.049
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:					
- Kepentingan Non Pengendali	77	154	71	74	47
- Pemilik Entitas Induk	15.015	13.617	11.339	9.067	10.783



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Labas Rugi - Komprehensif					
Pendapatan/(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(856)	1.847	922	11.722	1.085
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	14.236	15.617	12.333	20.863	11.915
Labas Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
- Kepentingan Non Pengendali	(14)	215	73	74	47
- Pemilik Entitas Induk	14.250	15.403	12.260	20.789	11.868
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	805	730	610	487	578
LAPORAN ARUS KAS					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(4.274)	33.677	15.999	24.357	(610)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.612)	(23.274)	(29.400)	(3.516)	(2.406)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	20.609	3.194	8.060	9.250	(4.454)
Dampak Selisih Kurs	222	96	17	5	(78)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	91.977	78.284	83.606	53.512	61.061
Arus Kas Bersih	6.723	13.597	(5.341)	30.090	(7.471)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	98.922	91.977	78.284	83.606	53.512
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN (%)					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	18,6	18,6	19,5	19,6	16,3
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
Aset Tetap terhadap Modal	24,6	23,7	25,7	27,7	10,4
KUALITAS ASET (%)					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,3	1,5	2,1	1,9	1,5
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,3	1,5	2,0	1,9	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,5	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,4	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	4,1	19,9	42,3	33,5	98,3
NPL Bruto	1,9	2,3	3,0	2,7	2,0
NPL Neto	0,8	0,7	0,4	0,9	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	62,1	59,2	61,7	63,2	67,0
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	20,2	26,6	29,6	26,2	23,4
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
PROFITABILITAS (%)					
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2,8	2,7	2,7	2,6	3,5
<i>Return on Equity (ROE)</i>	16,1	15,6	15,5	17,2	23,6
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	5,3	5,5	6,2	6,4	6,2
<i>Other Operating Income to Operating Income</i>	26,5	27,3	25,7	26,0	27,7
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	70,1	71,0	73,6	75,5	69,8
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	2,1	1,9	1,8	2,7
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,5	14,5	12,9	11,7	18,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,3	85,8	85,2	84,7	85,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	628,4	603,8	576,1	551,8	598,7
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	82,8	84,9	85,7	81,0	77,4
Laba Bersih per Saham (EPS) (dalam Rupiah penuh)	805	730	610	487	578
LIKUIDITAS (%)					
Pinjaman Terhadap Total Simpanan (LDR)	88,8	85,6	90,4	87,8	87,8
Pinjaman terhadap Total Pendanaan (LFR)	85,6	85,3	90,4	87,8	87,8
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,7	20,2	19,0	21,0	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	17,6	18,3	17,7	16,0	16,2
KEPATUHAN (%)					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Utama Rupiah	6,5	6,6	6,8	9,2	8,1
- GWM Valuta Asing	8,0	8,0	8,0	8,0	8,3
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,0	2,5	3,4	1,7	1,6
RASIO LAINNYA					
<i>Provisioning/NPL Gross (Coverage Ratio) - (%)</i>	152,9	148,0	146,0	140,4	130,1
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) - (%)	42,5	43,9	44,0	44,2	43,8
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam Juta Rp)	1.657	1.496	1.330	1.196	1.115
Jumlah <i>Outlet</i> (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	2.262	2.150	1.990	1.826	1.766
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	18.311	17.966	17.056	16.071	14.071
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit, dalam orang)	27.224	27.209	28.184	26.875	26.536

Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN

(persentase %)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,1	1,1	1,1	1,0	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,8	19,7	18,5	18,5	19,4
Aset Tetap terhadap Modal	25,1	22,0	24,5	23,4	25,5
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	3,1	1,8	1,4	1,5	2,1
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,9	1,6	1,4	1,5	2,0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,2	2,2	1,9	2,1	2,7
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	182,4	133,5	153,0	148,0	146,0
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,9	2,2	2,1	2,1	2,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	13,9	14,8	16,3	19,9	42,3
NPL Bruto	4,3	2,3	1,9	2,3	3,0
NPL Netto	0,9	1,2	0,8	0,7	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	66,9	65,5	62,1	59,2	61,7
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	30,3	29,0	20,2	26,6	29,6
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,3	0,0	0,2	0,1	0,1
Profitabilitas					
Return on Assets (ROA)	0,5	2,4	2,8	2,7	2,7
Return on Equity (ROE)	2,9	14,0	16,1	15,6	15,5
Net Interest Margin (NIM)	4,5	4,9	5,3	5,5	6,2
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	28,3	29,3	26,5	27,3	25,7
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	0,3	2,0	2,0	2,1	1,9
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	2,7	12,5	14,0	13,9	12,9
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	87,3	85,0	86,3	85,8	85,2
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	689,6	567,5	628,4	603,8	576,1
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	88,4	82,8	82,8	84,9	85,7
Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh)	176	825	805	730	610
Likuiditas					
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	87,3	91,5	88,8	85,6	90,4
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	20,2	18,6	19,7	20,2	19,0
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,8	18,4	17,8	24,8	22,6
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,7	20,4	19,5	18,3	17,7
Rasio RIM	75,4	86,6	84,6	80,0	85,7

LAPORAN KEUANGAN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Financial Highlights	Year				
	2011	2010	2009	2008	2007
	(in billion Rupiah)				
Balance Sheet					
Total Assets	469,899	404,286	316,947	246,077	203,735
Total Earning Assets	432,647	379,696	299,063	228,781	169,091
Loan - Gross	294,515	252,489	208,123	161,108	113,973
Government Bond	8,996	13,626	15,027	16,352	18,223
Third Party Funds	384,264	333,652	255,928	201,537	165,600
- Demand Deposit	76,779	77,364	50,094	39,923	37,162
- Saving	154,133	125,990	104,463	88,077	72,300
- Time Deposit	153,353	130,298	101,371	73,538	56,138
Other Interest Bearing Liability	21,284	17,297	21,284	7,599	6,262
Equity	49,820	36,673	27,257	22,357	19,438
Income Statement					
Interest Income					
- With Government Bond Interest	48,164	44,615	35,334	28,097	23,241
- Without Government Bond Interest	47,050	43,109	33,528	26,166	21,220
Net Interest Income					
- With Government Bond Interest	34,427	32,889	23,049	19,651	16,697
- Without Government Bond Interest	33,313	31,382	21,244	17,721	14,676
Other Operating Income	5,776	5,545	3,270	2,535	1,822
Other Operating Expense	(17,086)	(16,114)	(11,960)	(10,997)	(9,020)
Provision for Impairment Losses	(5,533)	(7,917)	(5,799)	(2,844)	(1,943)
Income Before Tax	18,756	14,908	9,891	8,822	7,780
Net Income	15,088	11,472	7,308	5,958	4,838
Earning per Share (Rp)	628.91	478.36	304.75	248.50	201.82
Financial Ratio					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)*	14.96%	13.76%	13.20%	13.18%	15.84%
Earning Assets					
Earning Assets & Non Performing Assets to Total Earning Assets and Non Performing Asset	1.79%	2.19%	2.59%	N/A	N/A
Non-performing Earning Assets	1.85%	2.24%	2.68%	2.18%	2.22%
Allowance for Possible Losses to Earning Assets	4.51%	4.58%	4.29%	N/A	N/A
Non Performing Loan (NPL Gross)	2.30%	2.78%	3.52%	2.80%	3.44%
Profitability					
R O A	4.93%	4.64%	3.73%	4.18%	4.61%
R O E	42.49%	43.83%	35.22%	34.50%	31.64%
N I M	9.58%	10.77%	9.14%	10.18%	10.86%
Operating Expenses/Operating Income	66.69%	70.86%	77.66%	72.65%	69.80%
Liquidity					
LDR	76.20%	75.17%	80.88%	79.93%	68.80%

Financial Highlights	Year				
	2011	2010	2009	2008	2007
(in billion Rupiah)					
Compliance					
Violation of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Excess of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Statutory Reserves	9.33%	8.05%	5.90%	5.57%	22.09%
Net Open Position	5.49%	4.45%	5.22%	13.55%	7.90%

Notes : The above financial performance figures represent BRI's consolidated financial report together with subsidiaries (for 2011: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk., BRIngin Remittance Co. Ltd., while for 2010: PT BRI Syariah). Financial Ratios are of bank only.

* Starting in 2010 included operational risk.

Financial Highlights

Financial Overview In billion Rupiah	Numbers from Consolidated Financial Statement				
	2008	2009	2010	2011	2012
Balance Sheet					
Total Assets	246,077	316,947	404,286	469,899	551,337
Total Earning Assets	228,781	299,063	379,696	432,647	499,042
Loan-Gross	161,108	208,123	252,489	294,515	362,007
Government Recap Bonds	16,352	15,027	13,626	8,996	4,316
Total Liabilities	223,720	289,690	367,612	420,079	486,455
Third Party Funds	201,537	255,928	333,652	384,264	450,166
- Demand Deposits	39,923	50,094	77,364	76,779	80,075
- Saving Deposits	88,077	104,463	125,990	154,133	184,365
- Time Deposits	73,538	101,371	130,298	153,353	185,726
Other Interest Bearing Liabilities	7,599	21,284	17,297	19,361	15,784
Capital/Equity	22,357	27,257	36,673	49,820	64,882
Income Statement					
Interest Income:					
- With Government Bonds Interest	28,097	35,334	44,615	48,164	49,610
- Without Government Bonds Interest	26,166	33,528	43,109	47,053	49,004
Net Interest Income					
- With Government Bonds Interest	19,651	23,049	32,889	34,427	36,484
- Without Government Bonds Interest	17,721	21,244	31,382	33,316	35,878
Other Operating Income	2,535	3,270	5,545	5,776	8,390
Other Operating Expenses	(10,997)	(11,960)	(16,114)	(17,086)	(19,491)
Provision for impairment losses on financial assets - net	(2,844)	(5,799)	(7,917)	(5,533)	(2,700)
Income before Tax	8,822	9,891	14,908	18,756	23,860
Net Income	5,958	7,308	11,472	15,088	18,687
Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,472	15,083	18,681
Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	Nil	5	6
Total Comprehensive Income for the year	N/A	N/A	11,559	15,296	18,681
Total Comprehensive Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,559	15,288	18,652
Total Comprehensive Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	Nil	8	29
Earning per-share (Rp)	248,50	304,75	478,36	628,91	778,93
Financial Ratios					
Bank number only					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)*	13.18%	13.20%	13.76%	14.96%	16.95%
Earning Assets					
Earning Assets & Non Performing Assets to Total Earning Assets and Non Performing Asset	N/A	2.59%	2.19%	1.79%	1.19%
Non Performing Earning Assets	2.18%	2.68%	2.24%	1.85%	1.46%
Allowance for Possible Losses to Earning Assets	N/A	4.29%	4.58%	4.51%	3.43%
Non Performing Loans (NPL Gross)	2.80%	3.52%	2.78%	2.30%	1.78%
Profitability					
ROA	4.18%	3.73%	4.64%	4.93%	5.15%
ROE	34.50%	35.22%	43.83%	42.49%	38.66%
NIM	10.18%	9.14%	10.77%	9.58%	8.42%
BOPO (Operating Expenses to Operating Income)	72.65%	77.66%	70.86%	66.69%	59.93%
Liquidity					
LDR	79.93%	80.88%	75.17%	76.20%	79.85%
Compliance					
Violation of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Excess of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Statutory Reserves	5.57%	5.90%	8.05%	9.33%	10.64%
Net Open Position	13.55%	5.22%	4.45%	5.49%	3.00%

Note:

The above financial performance figures represent BRI's consolidated financial report with its subsidiaries: PT Bank BRI Syariah, PT BRI Agroniaga Tbk. and BRI Remittance Co. Ltd, for the year 2011 and 2012, but only PT BRI Syariah for the year 2010. Financial ratios are of bank only.

* Market risks are taken into account starting 2004 and operational risks are taken into account starting 2010.



Ikhtisar Kinerja Utama

Laporan Manajemen
 Profil Perusahaan
 Analisa & Pembahasan Manajemen

IKHTISAR KEUANGAN

(Rp miliar)

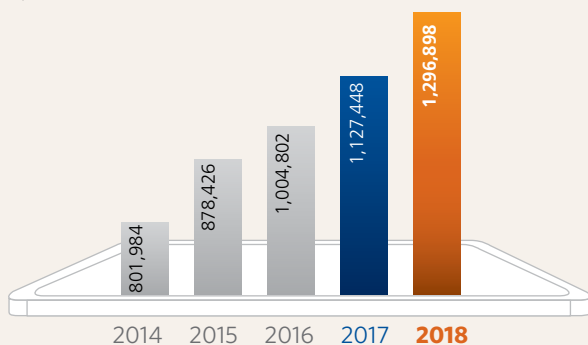
	2013 ¹⁾	2014 ¹⁾	2015	2016 ²⁾	2017
NERACA					
Total Aset	626.101	801.984	878.426	1.003.644	1.126.248
Total Aset Produktif	568.546	728.094	781.931	991.719	1.128.476
Kredit – Gross	448.345	510.697	581.095	663.420	739.337
Obligasi Rekap Pemerintah	4.511	4.304	3.816	3.318	3.318
Penyertaan Saham Neto	223	252	269	2	73.8
Total Liabilitas	546.526	704.278	765.299	856.832	958.901
Dana Pihak Ketiga	504.281	622.322	668.995	754.526	841.656
- Giro	79.337	90.052	114.367	142.547	147.436
- Tabungan	212.997	236.395	272.471	303.270	349.441
- Deposito	211.948	295.875	282.157	308.709	344.780
Liabilitas berbeban bunga lainnya	20.896	57.435	68.601	70.349	78.739
Modal/Ekuitas	79.574	97.706	113.127	146.813	167.347
Laba/Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.461	75.122	85.434	93.995	102.899
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.298	74.876	85.092	93.794	102.821
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	44.106	51.442	58.280	65.418	73.005
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	43.943	51.197	57.937	65.217	72.928
Pendapatan Operasional Lainnya	8.348	9.299	13.855	16.999	19.091
Biaya Operasional Lainnya	(22.381)	(26.715)	(31.276)	(34.941)	(38.442)
CKPN	(3.946)	(5.719)	(8.900)	(13.791)	(17.234)
Laba Sebelum Pajak	27.910	30.804	32.494	33.974	37.022
Laba Bersih Tahun Berjalan	21.354	24.227	25.411	26.228	29.044
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21.344	24.215	25.398	26.196	28.997
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	10.20	11.69	13.05	32.22	47.8
Laba Rugi Komprehensif	19.917	24.482	24.872	41.380	30.877
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	19.913	24.467	24.861	41.340	30.806
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non Pengendali	3,46	14,67	11,05	39,63	71,2
Laba Bersih per Saham (Rp)	865,22	981,59	1.030,43	1.071,51	237
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%
Aset Produktif Bermasalah	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%
Profitabilitas					
R O A	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%
R O E	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%
N I M	8,55%	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	60,58%	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%
Likuiditas					
L D R	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

Financial Highlights

	(Rp Billion)				
Balance Sheet	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
Total Assets	801,984	878,426	1,004,802	1,127,448	1,296,898
Total Earnings Assets	728,094	781,931	991,719	1,128,476	1,178,512
Loans – Gross	510,697	581,095	663,420	739,337	843,598
Government Recap Bonds	4,304	3,816	3,318	3,318	1,505
Investment in Shares - Net	252	269	12	83	460
Total Liabilities	704,278	765,299	857,268	959,440	1,111,623
Third Party Funds	622,322	668,995	754,526	841,656	944,269
- Demand Deposits	90,052	114,367	142,547	147,436	180,669
- Saving Deposits	236,395	272,471	303,270	349,441	387,180
- Time Deposits	295,875	282,157	308,709	344,780	376,420
Other Interest Bearing Liabilities	57,435	68,601	70,354	78,744	119,632
Capital/Equity	97,706	113,127	147,534	168,008	185,275
Profit/Loss					
Interest Income					
- With Government Bonds Interest	75,122	85,434	94,016	102,912	111,583
- Without Government Bonds Interest	74,876	85,192	93,815	102,834	111,482
Net Interest Income					
- With Government Bonds Interest	51,442	58,280	65,439	73,018	77,666
- Without Government Bonds Interest	51,197	58,038	65,237	72,940	77,565
Other Operating Income	9,299	13,855	17,288	19,271	23,425
Other Operating Expenses	(26,715)	(31,276)	(35,157)	(38,614)	(41,990)
Allowance for Impairment Losses Expense	(5,719)	(8,900)	(13,804)	(17,254)	(18,321)
Income Before Tax	30,804	32,494	34,047	37,023	41,754
Net Income for the Year	24,227	25,411	26,285	29,045	32,418
Income Attributable to Equity Holders of Parent Entity	24,215	25,398	26,234	28,997	32,351
Income Attributable to Non-Controlling Interests	11,69	13,05	61,21	72,35	30,10
Comprehensive Income Loss	24,482	24,872	41,446	30,881	28,941
Comprehensive Income Attributable to Equity Holders of Parent Entity	24,467	24,861	41,385	30,808	28,911
Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interests	14.67	11.05	61.21	72.35	30.10
Earnings per Share (Rp)	981.59	1.030.43	214.04	236.93	264.66

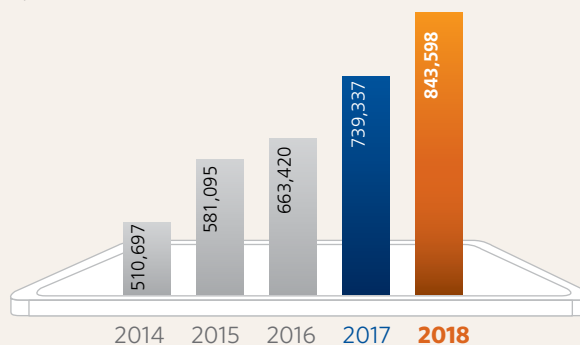
TOTAL ASSETS

(Rp billion)



LOANS - GROSS

(Rp billion)



Financial Highlights

Balance Sheet	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
(Rp Billion)					
FINANCIAL RATIO (BANK ONLY)					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	18.31%	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%
Earnings Assets					
Earnings Assets and Non-Performing Assets to Total Earnings Assets and Non-Performing Assets	1.09%	1.33%	1.46%	1.38%	1.41%
Non Performing Assets	1.26%	1.57%	1.61%	1.59%	1.62%
Allowance for Possible Losses to Earnings Assets	2.40%	2.37%	2.75%	3.11%	3.26%
Non Performing Loans (Gross NPL)	1.69%	2.02%	2.03%	2.10%	2.14%
Profitability					
R O A	4.73%	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%
R O E	31.19%	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%
N I M	8.51%	8.13%	8.00%	7.93%	7.45%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	65.42%	67.96%	68.69%	69.14%	68.48%
Current Ratio					
Debt to Equity Ratio					
Debt to Total Assets Ratio					
Liquidity					
L D R	81.68%	86.88%	87.77%	88.13%	89.57%
Compliance					
Percentage of Violation of Legal Lending Llimit					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Non Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Percentage of Excess of Legal Lending Limit					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Non Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Statutory Reserve	8.07%	9.31%	6.94%	6.52%	7.16%
Net Open Position	3.86%	2.33%	6.67%	4.22%	3.74%

The financial figures presented above represent BRI's consolidated financial statements with subsidiaries for 2013, and 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd; statements for 2015: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Company Ltd and PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; statements for 2016: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera and PT BRI Multifinance Indonesia; and statements for 2017: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dan PT BRI Multifinance Indonesia; and for 2018: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas and PT BRI Ventura Investama.

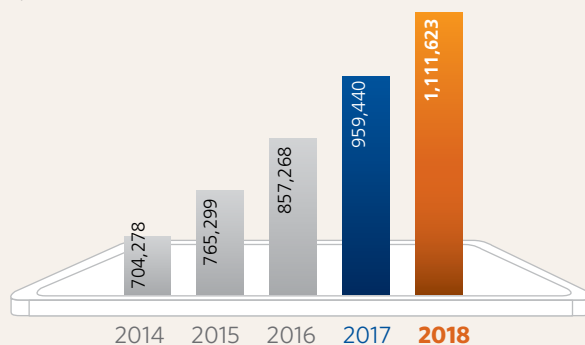
Financial ratios use bank data only.

*) Restatement following the adoption of PSAK No. 24: Employee Benefits

***) In 2016 there were increases in assets and equity due to fix assets revaluation of Rp14.3 trillion

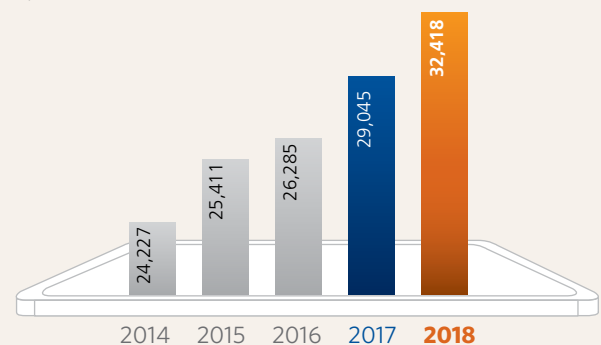
TOTAL LIABILITIES

(Rp billion)



NET INCOME FOR THE YEAR

(Rp billion)



Financial Highlights

In Rp Million

Consolidated Statement of Financial Position	2016	2017*)	2018*)	2019	2020
ASSETS					
Cash	25,212,226	24,798,037	27,421,625	30,219,214	32,161,564
Current Accounts with Bank Indonesia	55,635,946	58,155,479	71,159,442	71,416,449	51,530,969
Current Accounts with Other Banks	11,280,795	6,132,512	12,677,355	10,237,736	9,060,535
Placements with Bank Indonesia and Other Banks	78,248,833	55,156,762	87,018,051	116,854,727	66,521,615
Securities - Net	132,086,000	186,938,838	184,284,052	195,840,173	327,266,714
Export Bills and Notes Receivable - Net	11,580,175	17,144,862	33,309,763	34,185,258	26,246,814
Government Recapitalization Bonds	3,318,434	3,317,840	1,505,273	1,130,306	-
Securities Purchased Under Agreement to Resell	1,557,370	18,011,026	9,396,553	22,582,244	46,818,568
Derivatives Receivable	103,907	162,912	485,810	210,396	1,576,659
Loans - Net	621,286,679	684,046,917	779,626,717	839,067,353	834,293,205
Sharia Receivables and Financing - Net	17,256,787	17,287,612	19,681,260	25,021,168	37,466,184
Finance Lease Receivables - Net	2,070,300	2,385,483	3,321,846	4,104,096	3,406,164
Acceptances Receivable	5,692,583	5,693,425	11,643,003	9,346,063	6,271,176
Investment in Associated Entities - Net	11,718	83,100	460,096	745,304	1,489,800
Fixed Assets - Net	24,524,133	24,752,035	26,914,859	31,432,629	32,185,160
Deferred Tax Assets - Net	2,539,713	3,286,732	5,114,653	4,541,298	8,313,545
Other Assets - net	12,396,074	20,093,917	22,877,934	19,824,426	27,195,956
Total Assets	1,004,801,673	1,127,447,489	1,296,898,292	1,416,758,840	1,511,804,628
LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY					
Liabilities					
Liabilities Due Immediately	5,410,313	6,584,201	8,462,958	7,549,312	11,845,910
Deposits From Customers	737,863,408	821,884,395	923,309,860	996,377,825	1,087,555,173
Deposits From Other Banks Financial Institutions	2,229,538	5,593,367	9,131,158	17,969,829	23,785,996
Securities Sold Under Agreement to Repurchase	7,302,398	12,136,684	37,379,394	49,902,938	40,478,672
Derivatives Payable	347,217	200,858	332,343	184,605	407,774
Acceptances Payable	5,692,583	5,693,425	11,643,003	9,346,063	6,817,436
Taxes Payable	956,553	569,016	153,833	185,443	1,400,638
Marketable Securities Issued	24,800,781	30,619,658	31,190,216	38,620,837	34,489,091
Fund Borrowings	35,013,680	29,408,694	40,457,429	30,921,771	35,968,985
Estimated Losses on Commitments and Contingencies	895	2,134	1,222	609,493	3,681,709
Liabilities for Employee Benefits	9,479,930	12,194,261	11,789,366	10,662,581	10,397,201
Other Liabilities	10,498,804	13,794,513	15,339,787	19,359,607	20,052,299
Subordinated Loans and Marketable Securities	1,008,510	986,450	1,473,515	1,465,366	1,465,392
Total Liabilities	840,604,610	939,667,656	1,090,664,084	1,183,155,670	1,278,346,276
Temporary Syirkah Funds					
Mudharabah demand deposits	-	139,535	293,264	4,080,803	1,623,563
Mudharabah saving deposits	983,121	1,270,484	1,659,109	2,025,354	6,147,015
Mudharabah time deposits	15,679,845	18,362,036	19,006,504	18,712,677	25,776,398
Total Temporary Syirkah Funds	16,662,966	19,772,055	20,958,877	24,818,834	33,546,976
Total Equity	147,534,097	168,007,778	185,275,331	208,784,336	199,911,376
Total Liabilities, Temporary Syirkah Funds, and Equity	1,004,801,673	1,127,447,489	1,296,898,292	1,416,758,840	1,511,804,628
*) After account reclassification					

Financial Highlights

In Rp Million

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2016	2017	2018	2019	2020
Total Interest and Sharia Income	94,015,994	102,912,375	111,582,804	121,756,276	116,932,512
Total Interest and Sharia Expense	(28,576,804)	(29,894,281)	(33,917,032)	(40,048,971)	(37,722,595)
Net Interest and Sharia Income	65,439,190	73,018,094	77,665,772	81,707,305	79,209,917
Premium income - Net	278,710	385,414	945,722	1,010,728	881,651
Total Other Operating Income	17,287,857	19,271,287	23,425,430	28,439,130	29,463,839
Provision for allowance for impairment losses on financial assets - net	(13,700,241)	(16,994,115)	(17,792,693)	(21,556,319)	(30,617,491)
Reversal of (provision for) Alliance for estimated losses on commitments and contingencies - net	347	(1,239)	912	(608,271)	(2,157,162)
Provision for allowance for impairment losses on non-financial assets - net	(103,705)	(258,524)	(528,982)	(595,015)	(75,231)
Total Other Operating Expenses	(35,156,837)	(38,614,076)	(41,990,284)	(44,965,625)	(49,931,359)
Operating Income	34,045,321	36,806,841	41,725,877	43,431,933	26,774,164
Non-Operating Expense (Income) - Net	1,714	216,395	27,817	(67,880)	(49,318)
Income Before Tax Expense	34,047,035	37,023,236	41,753,694	43,364,053	26,724,846
Tax Expense	(7,761,784)	(7,978,187)	(9,335,208)	(8,950,228)	(8,064,453)
Income For The Year	26,285,251	29,045,049	32,418,486	34,413,825	18,660,393
Other comprehensive income					
Items not to be reclassified to profit or loss					
Remeasurement of defined benefit plans	159,569	61,655	601,819	(1,291,782)	(2,034,087)
Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss	(530,727)	(15,414)	(150,455)	322,945	367,922
Revaluation surplus arising from premises and equipments	14,315,527	-	-	3,316,985	-
Items to be reclassified to profit or loss					
Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	(25,579)	30,709	(4,349)	(64,820)	(39,779)
Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities and Government Recapitalization Bonds	1,658,696	2,286,250	(5,141,381)	3,696,914	4,633,561
Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income	-	-	-	-	866,461
Income tax related to items to be reclassified to profit or loss	(416,966)	(527,459)	1,216,705	(895,470)	(698,692)
Other Comprehensive Income For the Year - After Tax	15,160,520	1,835,741	(3,477,661)	5,084,772	3,097,386
Total Comprehensive Income For The Year	41,445,771	30,880,790	28,940,825	39,498,597	21,757,779
Income For The Year Attributable To:					
Equity holders of the Parent Entity	26,234,256	28,997,141	32,351,133	34,372,609	18,654,753
Non-controlling interest	50,995	47,908	67,353	41,216	5,640
Total	26,285,251	29,045,049	32,418,486	34,413,825	18,660,393
Total Comprehensive Income For The Year Attributable To					
Equity holders of the Parent Entity	41,384,558	30,808,443	28,910,721	39,403,628	21,727,515
Non-controlling interest	61,213	72,347	30,104	94,969	30,264
Total	41,445,771	30,880,790	28,940,825	39,498,597	21,757,779
Basic Earnings For The Year Per Share Attributable To Equity Holders Of The Parent Entity (Full Rupiah)	214.04	236.93	264.66	281.31	151.28

Financial Highlights

FINANCIAL RATIO (BANK ONLY)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
Liquidity					
LDR	87.77%	88.13%	89.57%	88.64%	83.66%
Credit Quality					
NPL Gross	2.03%	2.10%	2.14%	2.62%	2.94%
NPL Nett	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%	0.80%
NPL Coverage	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%	247.98%
Profitabilitas					
NIM	8.00%	7.93%	7.45%	6.98%	6.00%
BOPO	68.93%	69.14%	68.48%	70.10%	81.22%
CER	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%	46.60%
ROA	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%	1.98%
ROE	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%	11.05%
Capital					
CAR Total	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%	20.61%
CAR Tier 1	21.91%	21.95%	20.15%	21.52%	19.59%

*) After account reclassification

COMPLIANCE	2016	2017	2018	2019	2020
Percentage of Legal Lending Limit Violation					
- Related parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Non-related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Percentage of Lending in Excess of Legal Lending Limit					
- Related parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Non-related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Reserve Requirement - Rupiah	6.94%	6.52%	7.16%	6.15%	3.19%
Reserve Requirement - Foreign Currency	8.03%	8.15%	8.01%	8.07%	4.01%
Net Open Position	6.67%	4.22%	3.73%	1.87%	1.07%

The financial figures presented above represent BRI's consolidated financial statements with subsidiaries for 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; for 2017: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; for 2018: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; for 2019: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur; and for 2020: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama and PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur.

Financial ratios use bank only data.

*) In 2016 and 2019 there were increases in assets and equity due to fix assets revaluation of Rp14.3 trillion and Rp3.3 trillion.

LAPORAN KEUANGAN
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK

Ikhtisar Keuangan & Operasional

Keterangan (dalam Miliar Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009
LAPORAN LABA RUGI					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	10.783	8.819	7.556	6.499	5.730
Beban Bunga dan Bonus	5.130	4.092	3.770	3.144	3.428
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	5.653	4.727	3.786	3.355	2.302
Pendapatan Operasional Lainnya	764	571	512	488	265
Beban Operasional Lainnya	3.849	3.214	2.720	2.247	1.763
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Keuangan dan Non-Aset Keuangan	(430)	(213)	(110)	(311)	(53)
Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(2)	(1)	58	(21)	(12)
Laba Operasional	2.136	1.871	1.526	1.264	739
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih	5	(8)	(3)	(13)	6
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan	2.141	1.863	1.522	1.250	746
Beban Pajak	579	499	403	334	240
Laba Bersih	1.562	1.364	1.119	916	490
Laba Bersih (Komprehensif)	1.443	1.358	1.026	1.098	551
Laba Bersih Per Saham (nilaipenuh)	149	148	123	105	76
NERACA					
Aktiva Produktif	113.470	90.671	71.926	66.326	56.255
Kredit yang diberikan-konvensional	92.386	75.411	59.338	48.703	38.737
Kredit yang diberikan-Syariah	8.081	6.000	4.226	2.847	1.996
Penempatan pada BI dan Bank Lain	4.839	11.472	9.781	2.375	2.669
Efek-Efek	4.210	1.023	739	931	2.955
Obligasi Pemerintah	8.385	7.469	7.107	7.193	7.380
Total Aset	131.170	111.749	89.121	68.386	58.448
Simpanan dari Nasabah	96.208	80.668	61.970	47.546	40.215
Giro	19.116	13.271	13.150	5.174	7.364
Tabungan	24.238	21.540	14.816	10.868	8.941
Deposito Berjangka	52.854	45.856	34.004	31.504	23.910
Surat Berharga yang Diterbitkan	8.837	7.137	5.438	4.140	3.222
Pinjaman Yang Diterima	7.073	6.737	5.695	3.400	2.984
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	119.613	101.470	81.800	61.938	53.055
Ekuitas	11.557	10.279	7.322	6.447	5.393
RASIO KEUANGAN (%)					
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)	1,79	1,94	2,03	2,05	1,47
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)	16,05	18,23	17,65	16,56	14,53
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,44	5,83	5,76	5,99	4,60
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	15,62	17,69	15,03	16,74	21,54
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Gross	4,05	4,09	2,75	3,26	3,36
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Netto	3,04	3,12	2,23	2,66	2,75
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	82,19	80,74	81,75	82,39	88,29
Rasio Kredit yang diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah terhadap Simpanan	104,42	100,90	102,56	108,42	101,29
Jumlah Karyawan	6.869	6.048	5.135	4.231	4.085
Jumlah ATM	1.504	1.404	1.180	745	528
Jumlah Kantor	820	756	640	41	286

Tinjauan Keuangan

Rasio Keuangan

Tabel Rasio Keuangan

Uraian	2015	2014
Rasio Kinerja		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,97%	14,64%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,91%	3,26%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,20%	3,57%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,38%	1,21%
NPL <i>gross</i> – Konvensional	3,58%	4,19%
NPL <i>gross</i> – Syariah	1,66%	2,06%
NPL <i>net</i> – Konvensional	2,26%	2,95%
MPL <i>net</i> – Syariah	0,44%	0,67%
Return on Aset (ROA)	1,61%	1,14%
Return on Equity (ROE)	16,84%	10,95%
Net Interest Margin (NIM)	4,87%	4,47%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,83%	88,97%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	108,78%	108,86%
Rasio Kepatuhan (Compliance)		
a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
i. Konvensional	7,95%	8,09%
ii. Syariah	5,04%	5,09%
b. GWM Valuta Asing		
	8,08%	8,39%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,74%	1,92%

Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas, kolektibilitas dan profitabilitas Perseroan.

No	Keterangan	2015		2016		Naik/turun dari 2016 ke 2017 (%)	2017	
		Rp miliar	Pangsa Pasar (%)	Rp miliar	Pangsa Pasar (%)		Rp miliar	Pangsa Pasar (%)
2	Kredit Non Perumahan	14.029	10,10	16.498	10,03	19,78	19.763	9,93
	1. Kredit Konsumer	3.839	2,76	4.738	2,88	1,59	4.813	2,42
	2. Kredit Komersial	10.190	7,33	11.761	7,15	27,12	14.950	7,51
	Total Kredit	128.956	100,00	164.446	100,00	21,01	198.991	100,00

Meskipun pertumbuhan kredit jauh di atas pertumbuhan industri selama tahun 2017, namun Perseroan tetap dapat menjaga kualitas kredit dan pembiayaan yang disalurkan. Non Performing Loan (NPL) mengalami perbaikan dari 2,84% pada tahun 2016 menjadi 2,66% pada tahun 2017, sebagai hasil dari upaya Perseroan memperbaiki proses analisis kredit, monitoring yang ketat terhadap usaha dan agunan debitur, serta intensifikasi proses penagihan dan penjualan agunan kredit dan pembiayaan yang bermasalah.

Tabel Kredit dan Pembiayaan Per Kolektibilitas Tahun 2015-2017 (Rp miliar)

Tidak saja tingkat NPL, kredit yang berada pada kategori dalam perhatian khusus juga terus menunjukkan perbaikan. Kredit dalam perhatian khusus turun dari 12,46% pada tahun 2015, menjadi 10,22% pada tahun 2016 dan 8,77% pada tahun 2017.

No	Keterangan	2015		2016		2017	
		Rp miliar	Pangsa Pasar (%)	Rp miliar	Pangsa Pasar (%)	Rp miliar	Pangsa Pasar (%)
1	Performing Loan (PL)	134.203	96,58	159.770	97,16	193.703	97,34
	1. Lancar	116.887	84,12	142.963	86,94	176.247	88,57
	2. Perhatian Khusus	17.316	12,46	16.807	10,22	17.455	8,77
2	Non Performing Loan (NPL)	4.753	3,42	4.676	2,84	5.288	2,66
	1. Substandard	250	0,18	260	0,16	236	0,12
	2. Doubtful	359	0,26	333	0,20	349	0,18
	3. Loss	4.144	2,98	4.083	2,48	4.703	2,36
3	PL + NPL	138.956	100,00	164.446	100,00	198.991	100,00
4	NPL Gross		3,42%		2,84%		2,66%
5	NPL Netto		2,11%		1,85%		1,66%

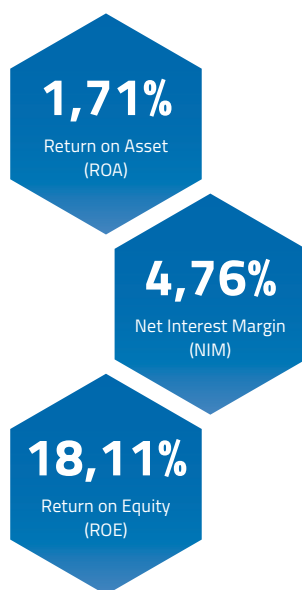
Bila melihat kualitas per jenis kredit, NPL KPR Subsidi terus menunjukkan perbaikan selama 3 (tiga) tahun terakhir, menjadi 1,16% pada tahun 2017. NPL Kredit Komersial non perumahan juga secara bertahap mengalami perbaikan menjadi 7,99%, seiring langkah Perseroan untuk mengintensifikasi kegiatan penjualan dan lelang agunan kredit-kredit yang bermasalah.

Tabel Komposisi Kredit dan Pembiayaan Syariah Tahun 2015-2017 (%)

No	Keterangan	2015	2016	2017
1	Kredit Perumahan	2,79	2,36	2,31
	1. KPR Subsidi	2,48	1,52	1,16
	2. KPR Non Subsidi	2,57	2,65	3,00
	3. Kredit Perumahan Lainnya	3,44	3,59	4,09
	4. Kredit Konstruksi	3,81	3,21	3,14

> Rasio Keuangan

Selain kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban dan kemampuan dalam kolektibilitas pengembalian piutang, beberapa rasio penting yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio kepatuhan serta rasio keuangan lainnya menjadi indikator penting kinerja Perseroan.



Rasio Profitabilitas

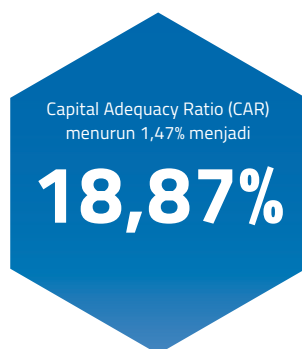
Rasio Profitabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio diantaranya adalah rasio Return on Asset (ROA) menilai seberapa besar kemampuan aset Perseroan dalam menghasilkan laba, Return on Equity (ROE) yang menilai kemampuan ekuitas Perseroan dalam menghasilkan laba, dan Net Interest Margin (NIM) yang menunjukkan kemampuan pendapatan bunga bersih dalam menghasilkan laba bersih (pendapatan bunga bersih).

Pada tahun 2017, nilai ROA Perseroan menurun menjadi 1,71% dibandingkan tahun 2016 sebesar 1,76%. Untuk nilai ROE Perseroan menurun menjadi 18,11% dibandingkan tahun 2016 sebesar 18,35%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan dalam rangka meningkatkan coverage ratio guna menguatkan mitigasi resiko kredit Perseroan.

Sedangkan untuk nilai NIM Perseroan menurun menjadi 4,76% dibandingkan tahun 2016 sebesar 4,98%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh arah penetapan suku bunga acuan yang cenderung menurun di sepanjang tahun 2017.

Tabel Rasio Profitabilitas tahun 2015-2017 (%)

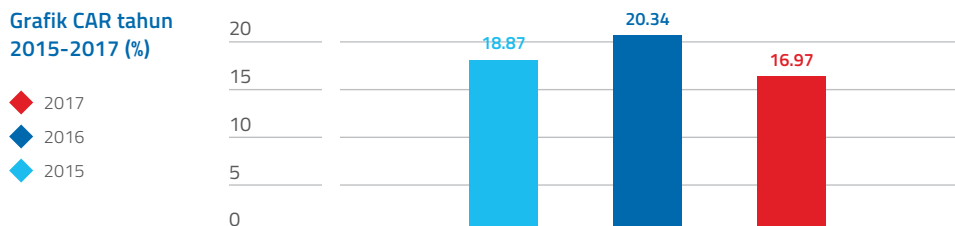
Keterangan	2015	2016	2017
ROA	1,61	1,76	1,71
ROE	16,84	18,35	18,11
NIM	4,87	4,98	4,76



Rasio Solvabilitas

Pengukuran solvabilitas Perseroan menggunakan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio (CAR)) yaitu rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk-Weighted Assets (RWA)). Dimana sesuai dengan peraturan BI, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan BI untuk bank dengan profil risiko 2 adalah sebesar 9,18%.

Grafik CAR tahun 2015-2017 (%)



Rasio Kepatuhan

Rasio kepatuhan terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dari regulator yang diantaranya adalah pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), dan pemenuhan Posisi Devisa Neto (PDN)

Tabel Rasio Kepatuhan tahun 2015-2017 (%)

No	Keterangan	2015	2016	2017
Konvensional				
1	Persentase Pelanggaran BMPK			
2	1. Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00
3	2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00
4	Persentase Pelampauan BMPK			
5	1. Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00
6	2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM)				
1	GWM Utama Rupiah			
2	Konvensional	7,95	6,72	7,02
3	Syariah	5,04	5,08	5,00
4	GWM Valuta Asing	8,08	8,47	8,38
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		1,74	0,29	1,29

Rasio Keuangan Lainnya

Selain rasio-rasio diatas, berikut adalah rasio keuangan lain yang diperhitungkan Perseroan dalam menilai kinerja keuangan Perseroan.

Tabel Rasio Keuangan Lain tahun 2015-2017 (%)

No	Keterangan	2015	2016	2017
1	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,91	2,42	2,28
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,20	2,64	2,48
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,38	1,20	1,10
4	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,83	82,48	82,06
5	Loan to Deposit Ratio (LDR)	108,78	102,66	103,13
6	NPL Gross	3,42	2,84	2,66
7	NPL Nett	2,11	1,85	1,66

LAPORAN KEUANGAN
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK

ikhtisar data keuangan penting 5 tahun terakhir

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
Laporan Posisi Keuangan (Konsolidasi)					
Total Aset	855.039.673	733.099.762	635.618.708	551.891.704	449.774.551
Kredit ¹⁾ - Bruto	529.973.541	472.435.041	388.830.299	314.380.848	246.200.576
Obligasi Pemerintah	86.153.906	82.227.428	79.072.173	78.661.519	78.092.734
Penyertaan Saham - Netto	55.490	4.667	4.306	6.498	6.248
Total Liabilitas ²⁾	750.195.111	644.309.166	559.863.119	489.237.296	407.704.515
Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah ²⁾					
- Giro	128.067.091	123.445.524	113.911.014	92.616.188	68.372.347
- Tabungan	252.444.999	236.510.887	202.216.209	163.779.820	133.585.356
- Deposito	255.870.003	196.385.250	166.786.895	165.854.396	160.254.451
Liabilitas berbeban bunga lainnya	53.870.042	39.570.135	32.613.314	32.420.514	20.812.639
Modal/Ekuitas ³⁾	104.844.562	88.790.596	75.755.589	62.654.408	42.070.036

1) Termasuk Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

2) Termasuk Dana Syirkah Temporer

3) Termasuk Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Konsolidasi)					
Pendapatan Bunga:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	62.637.942	50.208.842	42.550.442	37.730.019	33.931.650
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	58.003.439	46.725.244	39.475.434	33.516.005	28.228.824
Pendapatan Bunga Bersih *)					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	39.132.424	33.809.418	28.421.569	22.535.156	20,169,666
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	34.497.921	30.325.820	25.346.561	18.321.142	14,466,840
Pendapatan Operasional Lainnya	14.687.815	14.686.637	11.897.822	11.768.351	8.432.817
Biaya Operasional Lainnya *)	25.374.351	22.533.779	19.804.005	17.071.195	12,726,030
Biaya CKPN	5.718.130	4.871.442	3.423.067	3.297.670	2.986.234
Laba Sebelum Pajak	26.008.015	24.061.837	20.504.268	16.512.035	13.972.162
Laba Bersih Tahun Berjalan	20.654.783	18.829.934	16.043.618	12.695.885	9.369.226
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.871.873	18.203.753	15.504.067	12.246.044	9.218.298
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Laba (rugi) komprehensif	21.482.680	17.996.086	16.256.581	12.479.456	9.474.023

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.699.770	17.369.905	15.717.030	12.029.615	9.323.095
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Laba Bersih per Saham (Rp)	851,66	780,16	664,46	529,33	439,38

*) Direklasifikasi dalam rangka penyajian beban premi asuransi program penjaminan dana nasabah sebagai biaya operasional lainnya

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
Rasio Keuangan (Bank Saja)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,60%	14,93%	15,48%	15,34%	13,36%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,15%	1,17%	1,17%	1,43%	1,57%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42%	1,43%	1,45%	1,59%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,61	2,86%	2,77%	2,84%	3,22%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%	2,21%
NPL Netto	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%	0,54%
Profitabilitas					
R O A	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%	3,50%
R O E	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%	33,09%
N I M	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%	5,39%
B O P O	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%	66,43%
Likuiditas					
L D R	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%	65,44%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,49%	8,10%	8,01%	8,06%	1,01%
Posisi Devisa Netto	2,01%	2,40%	1,27%	1,50%	1,85%

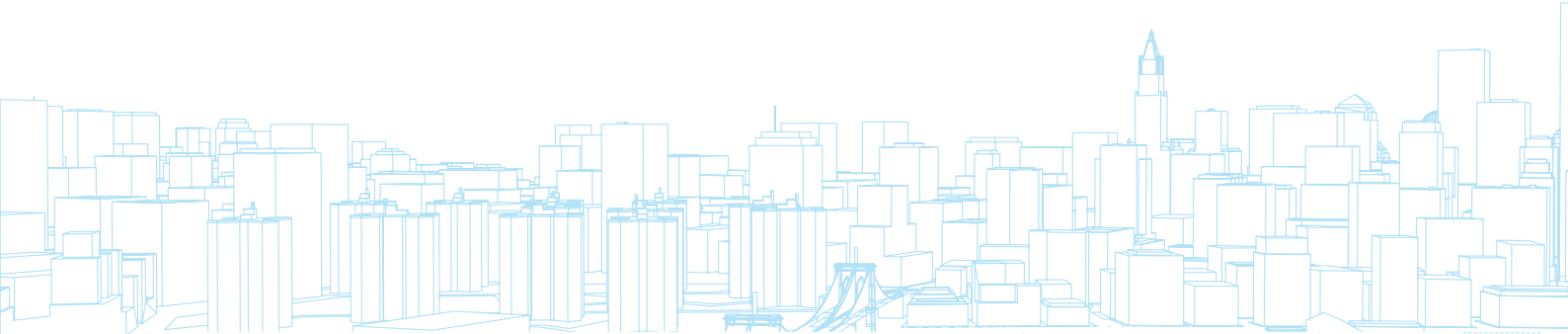
Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017 ¹⁾	2016	2015	2014
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	27.348.914	24.268.563	22.906.775	25.109.124	20.704.563
Giro Pada Bank Indonesia	59.852.761	50.188.118	52.484.974	56.314.316	50.598.840
Giro Pada Bank Lain - Neto	14.830.772	12.329.947	10.360.165	10.152.214	8.983.467
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto	22.515.696	74.600.803	73.616.927	37.320.863	61.117.605
Efek-Efek - Neto	63.835.900	59.638.323	56.572.903	43.641.564	40.465.158
Obligasi Pemerintah	114.284.518	103.411.188	98.933.278	103.869.361	86.153.906
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	24.809.459	24.090.128	14.167.271	13.184.766	11.651.696
Tagihan Atas Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	2.097.629	2.629.315	5.054.488	676.900	19.744.804
Tagihan Derivatif	1.798.557	817.292	470.243	700.884	71.044
Kredit Yang Diberikan Dan Piutang/Pembiayaan Syariah - Neto	767.761.095	678.292.520	616.706.193	564.393.595	505.394.870
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	16.826.865	14.782.332	11.531.838	7.907.449	5.893.135
Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan - Neto	3.319.103	2.356.890	829.945	598.359	766.524
Tagihan Akseptasi - Neto	13.592.409	12.290.260	14.548.203	11.224.243	13.007.132
Investasi pada Entitas Asosiasi	80.865	3.001	3.001	3.001	3.001
Penyertaan Saham - Neto	421.504	333.312	245.136	48.394	55.490
Biaya Dibayar Dimuka	2.858.186	2.784.234	2.751.081	2.299.852	1.837.500
Pajak Dibayar Dimuka	1.236.027	2.688.049	2.612.707	4.817.396	2.591.982
Aset Tetap - Neto	38.442.696	36.618.753	35.663.290	9.761.688	8.928.856
Aset Tidak Berwujud - Neto	2.764.726	2.401.467	1.955.496	1.915.192	1.644.583
Aset Lain-Lain - Neto	18.657.655	14.615.034	11.304.995	11.292.727	11.239.398
Aset Pajak Tangguhan - Neto	4.997.622	5.564.319	5.990.101	4.834.522	4.189.120
JUMLAH ASET	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409	855.039.673
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	3.843.194	2.838.567	1.569.911	1.156.327	1.156.366
Simpanan Nasabah	766.008.893	749.583.982	702.060.230	622.332.331	583.448.911
Simpanan Dari Bank Lain	16.493.815	8.349.507	9.339.196	12.636.237	17.531.845
Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	22.357.802	23.254.035	19.602.950	17.019.049	17.343.799
Liabilitas Atas Efek-Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	16.611.528	3.592.883	3.353.042	4.863.171	6.112.589
Liabilitas Derivatif	1.117.677	644.965	749.429	299.079	157.055
Liabilitas Akseptasi	13.888.862	12.544.494	14.789.244	11.331.273	13.114.059
Efek-Efek Yang Diterbitkan-Neto	19.088.923	16.843.595	9.025.994	2.398.178	2.009.625
Estimasi Kerugian Atas Komitmen Dan Kontijensi	125.729	381.771	207.401	395.610	196.793
Beban Yang Masih Harus Dibayar	4.835.467	3.938.471	3.496.536	3.490.801	3.880.273
Utang Pajak	1.087.949	1.009.832	1.258.792	2.131.616	1.875.141
Liabilitas Imbalan Kerja	7.987.887	8.277.388	6.763.068	5.777.077	5.181.160
Provisi	370.525	375.770	435.880	676.170	667.644
Liabilitas Lain-Lain	15.795.137	20.496.377	15.810.036	14.189.412	16.370.686
Pinjaman Yang Diterima	51.653.982	35.703.679	35.882.757	33.764.671	24.227.104
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi - Neto	685.730	191.501	215.432	3.737.703	3.746.574
JUMLAH LIABILITAS	941.953.100	888.026.817	824.559.898	736.198.705	697.019.624



Uraian	2018	2017 ¹⁾	2016	2015	2014
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan Nasabah	74.905.079	66.222.609	60.440.474	54.054.930	52.933.182
Simpanan Dari Bank Lain	433.610	445.289	335.914	317.933	242.305
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	75.338.689	66.667.898	60.776.388	54.372.863	53.175.487
EKUITAS					
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	112.171	168.412	202.363	242.807	203.625
(Kerugian)/Keuntungan Bersih Yang Belum Direalisasi Dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Efek-Efek Dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(1.638.088)	1.117.864	(759.364)	(1.565.019)	(571.348)
Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas	(17.030)	(6.436)	-	-	-
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	26.435.307	25.666.631	25.140.523	-	-
Keuntungan/(Kerugian) Bersih Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	348.613	(462.008)	49.515	277.676	-
Selisih Transaksi Dengan Pihak Non Pengendali	(106.001)	(106.001)	(92.751)	(92.751)	-
Saldo Laba	127.084.686	111.357.522	96.930.793	89.224.718	74.042.745
Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak	3.757.788	3.287.289	2.915.785	2.421.551	2.186.681
JUMLAH EKUITAS	184.960.305	170.006.132	153.369.723	119.491.841	104.844.562
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409	855.039.673
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga Dan Syariah - Neto	54.622.632	51.988.361	51.825.369	45.363.103	39.132.424
Pendapatan Premi - Neto	2.707.133	2.465.075	2.652.431	3.137.070	2.680.570
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	57.329.765	54.453.436	54.477.800	48.500.173	41.812.994
Pendapatan Operasional Lainnya	27.672.065	22.830.407	19.286.425	18.378.678	14.687.815
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.394.973)	(15.646.385)	(24.943.938)	(11.664.837)	(5.718.130)
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Estimasi Kerugian Atas Komitmen dan Kontinjensi	270.973	(173.402)	181.459	(198.450)	5.313
(Pembentukan)/Pembalikan Penyisihan Lainnya	(61.498)	(132.050)	117.637	(179.242)	183.481
(Kerugian)/Keuntungan Yang Belum Direalisasi Dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	(18.483)	46.849	15.638	(18.306)	146.521
Keuntungan Dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	674.087	779.993	745.904	275.499	234.463
Beban Operasional Lainnya	(37.566.139)	(34.989.097)	(31.268.198)	(28.754.543)	(25.374.351)
LABA OPERASIONAL	33.905.797	27.169.751	18.612.727	26.338.972	25.978.106
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Neto	37.572	(12.888)	(39.762)	30.458	29.909
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	33.943.369	27.156.863	18.572.965	26.369.430	26.008.015
Beban Pajak - Neto	(8.091.432)	(5.713.821)	(3.922.802)	(5.217.032)	(5.353.232)
LABA TAHUN BERJALAN	25.851.937	21.443.042	14.650.163	21.152.398	20.654.783

Uraian	2018	2017 ^{*)}	2016	2015	2014
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737	-
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(2.902.231)	1.868.315	785.447	(979.306)	827.897
(Beban)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885	(705.569)	827.897
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	24.535.188	23.321.035	40.345.048	20.446.829	21.482.680
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968	19.871.873
Kepentingan Non Pengendali	836.916	803.359	843.598	817.430	782.910
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155	20.699.770
Kepentingan Non Pengendali	763.657	829.926	860.910	788.674	782.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	536,04	442,28	295,85^{**)}	871,50	851,66
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119	10.201.454	21.091.691
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)	(28.949.323)	(7.084.002)
Kas Neto yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.151.038	702.143	(1.974.522)	778.320	3.496.231
(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	(35.852.621)	406.986	33.383.816	(17.969.549)	17.503.920
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap kas dan Setara Kas	1.754.511	808.703	(1.491.116)	4.832.573	277.305
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383	121.023.158
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	24.682.671	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974
Giro pada Bank lain - Neto	23.977.327	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	79.766.597	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927
Efek-efek - Neto	79.900.770	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903
Obligasi Pemerintah - Neto	159.690.627	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488
Tagihan derivatif	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - Neto	807.874.363	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945
Tagihan akseptasi - Neto	10.033.684	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203
Penyertaan saham/Investasi pada Entitas Asosiasi - Neto	2.250.017	606.010	421.504	333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	1.328.051	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2.178.758	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707
Aset tetap - Neto	46.728.153	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud - Neto	4.520.619	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain - Neto	21.027.594	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.582.771	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101
TOTAL ASET	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LIABILITAS					
Liabilitas segera	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911
Simpanan nasabah	963.593.762	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230
Simpanan dari bank lain	6.669.696	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042
Liabilitas derivatif	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429
Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.279.839	13.888.862	12.544.494	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	38.111.472	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	3.471.534	386.039	125.729	381.771	207.401
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536
Utang pajak	1.761.477	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792
Liabilitas imbalan kerja	7.441.958	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Provisi	546.237	405.312	370.525	375.770	435.880
Liabilitas lain-lain	25.365.319	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036
Pinjaman yang diterima - Neto	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	650.966	664.217	685.730	191.501	215.432
TOTAL LIABILITAS	1.151.267.847	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan nasabah	83.724.468	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474
Simpanan dari bank lain	546.086	446.027	433.610	445.289	335.914
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.724.468	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388
EKUITAS					
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(116.030)	13.388	112.171	168.412	202.363
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.430.509	-	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	1.385.796	(1.638.088)	1.117.864	(759.364)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)	-
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.309.583	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.067.143	653.489	348.613	(462.008)	49.515
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(92.751)
Saldo laba	124.656.051	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793
Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.653.131	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785
JUMLAH EKUITAS	193.796.083	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369
Pendapatan premi - Neto	1.513.715	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431
Pendapatan Bunga, Syariah Dan Premi - Neto	58.021.844	61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya	27.685.882	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)	(24.943.938)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.221.532)	(262.215)	270.973	(173.402)	181.459
Pembentukan penyisihan lainnya	(319.766)	(67.262)	(61.498)	(132.050)	117.637
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	12.487	8.205	(18.483)	46.849	15.638
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	999.026	853.850	674.087	779.993	745.904
Beban operasional lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(37.566.139)	674.087	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL	23.176.303	36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727
Pendapatan/(beban) bukan operasional - Neto	121.738	(10.074)	37.572	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	23.298.041	36.441.440	33.943.369	27.156.863	18.572.965
Beban pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN	17.645.624	28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.072.455	35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.048
Labatahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Kepentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	367,04	588,90	536,04	442,28	295,85^{*)}
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	52.279.103	843.986	(35.852.621)	406.986	33.383.816
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	1.292.731	(1.728.922)	1.754.511	808.703	(1.491.116)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	28,14%	25,95%	30,69% ^{*)}	23,29%	21,29%
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu disebut sebagai <i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR))	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%	85,86%
Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%	23,44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%	34,60%
Rasio Total Kredit Kepada UMKM Terhadap Total Kredit	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	622.685.004	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	3,50%	6,21%	6,92%	6,78%	6,50%
GWM Sekunder - Rupiah	23,50%	13,02%	10,14%	8,91%	9,84%
GWM Valas	4,10%	8,10%	8,10%	8,10%	8,12%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,91%	1,09%	0,67%	1,59%	2,98%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	234,90%	147,69%	146,93%	142,95%	131,29%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	44,89%	45,68%	44,35%	45,43%	39,15%
<i>Profit Before Tax/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	496,65	830,17	785,67%	655,12	418,63

*) Direklasifikasi

**) Disajikan kembali

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen *Corporate Banking*

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{***)}	2017 ^{**)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	163.651.031	146.854.572	127.649.737	127.011.830	178.317.626
• Giro	120.560.259	100.667.400	79.923.964	83.354.774	92.357.811
• Tabungan	7.086.785	7.451.380	6.533.237	7.003.356	6.051.088
• Deposito	36.003.987	38.735.792	41.192.536	36.653.700	79.908.727
Total Kredit	309.632.987	329.763.941	302.625.449	248.745.671	228.664.566
Total <i>Fee Based Income</i>	2.436.952	2.258.288	2.517.336	2.277.649	2.166.235

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan***) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan****) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan*, pada tahun 2018 Segmen *Corporate Banking* disebut Segmen *Corporate-Large Corporate*

HASIL INPUT DAN OUTPUT SPSS

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
BNI	2010	18,60	70,20	5,80	2,50
	2011	17,60	70,40	6,00	2,90
	2012	16,70	77,50	5,90	2,90
	2013	15,10	85,30	6,10	3,40
	2014	16,20	87,80	6,20	3,50
	2015	19,50	87,80	6,40	2,60
	2016	19,40	90,40	6,20	2,70
	2017	18,50	85,60	5,50	2,70
	2018	18,50	88,80	5,30	2,80
	2019	19,70	91,50	4,90	2,40
	2020	16,80	87,30	4,50	0,50
BRI	2010	13,76	75,17	10,77	4,64
	2011	14,96	76,20	9,58	4,93
	2012	16,95	79,85	8,42	5,15
	2013	16,99	88,54	8,55	5,03
	2014	18,31	81,68	8,51	4,74
	2015	20,59	86,88	8,13	4,19
	2016	22,91	87,77	8,00	3,84
	2017	22,96	88,13	7,93	3,69
	2018	21,21	89,57	7,45	3,68
	2019	22,55	88,64	6,98	3,50
	2020	20,61	83,66	6,00	1,98
BTN	2010	16,74	78,36	5,99	2,05
	2011	15,03	77,26	5,76	2,03
	2012	17,69	81,33	5,83	1,94
	2013	15,62	80,23	5,44	1,79
	2014	14,64	83,20	4,47	1,14
	2015	16,97	83,65	4,87	1,61
	2016	16,60	104,42	4,98	1,76
	2017	18,60	108,86	4,76	1,71
	2018	19,90	108,78	5,29	1,63
	2019	20,96	102,66	5,39	1,07
	2020	21,36	103,11	5,46	1,48
Mandiri	2010	13,36	65,44	5,39	3,50
	2011	15,34	71,65	5,29	3,37
	2012	15,48	77,66	5,58	3,35
	2013	14,93	82,97	5,68	3,66
	2014	16,60	82,02	5,94	3,57
	2015	18,60	87,05	5,90	3,15
	2016	21,36	85,86	6,29	1,95
	2017	21,64	87,16	5,63	2,72
	2018	20,96	95,46	5,52	3,17
	2019	21,39	93,93	5,46	3,03
	2020	19,90	80,84	4,48	1,64

```

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
GET DATA /TYPE=XLSX
  /FILE='F:\SKRIPSI\UNBARI\2. KEUANGAN\EREKA GUSTIANA\1. Pengaruh Cash Ratio dan Loans Deposit Ratio
Terhadap ROA\Data Awal.xlsx'
  /SHEET=name 'Sheet5'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CAR LDR NIM
  /PARTIALPLOT ALL
  /SCATTERPLOT=(ROA , *ZRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .

```

Regression

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,8589	1,12889	44
CAR	18,2289	2,60979	44
LDR	85,6955	9,64036	44
NIM	6,1936	1,40091	44

Correlations

		ROA	CAR	LDR	NIM
Pearson Correlation	ROA	1,000	-,124	-,349	,801
	CAR	-,124	1,000	,522	,004
	LDR	-,349	,522	1,000	-,230
	NIM	,801	,004	-,230	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,212	,010	,000
	CAR	,212	.	,000	,490
	LDR	,010	,000	.	,066
	NIM	,000	,490	,066	.
N	ROA	44	44	44	44
	CAR	44	44	44	44
	LDR	44	44	44	44
	NIM	44	44	44	44

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, CAR, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,820 ^a	,673	,648	,66976	,673	27,388	3	40	,000	,895

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,856	3	12,285	27,388	,000 ^b
	Residual	17,943	40	,449		
	Total	54,799	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
		1	(Constant)	,887			1,153		,770	,446	-1,442	3,217		
	CAR	-,022	,046	-,051	-,472	,640	-,116	,072	-,124	-,074	-,043	,712	1,405	
	LDR	-,017	,013	-,146	-1,323	,193	-,043	,009	-,349	-,205	-,120	,674	1,483	
	NIM	,619	,076	,768	8,168	,000	,466	,772	,801	,791	,739	,926	1,080	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			NIM	CAR	LDR
1	Correlations	NIM	1,000	-,149	,272
		CAR	-,149	1,000	-,537
		LDR	,272	-,537	1,000
	Covariances	NIM	,006	-,001	,000
		CAR	-,001	,002	,000
		LDR	,000	,000	,000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	LDR	NIM
1	1	3,942	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,044	9,442	,00	,03	,03	,72
	3	,010	20,117	,21	,88	,10	,03
	4	,005	29,473	,78	,09	,87	,25

a. Dependent Variable: ROA

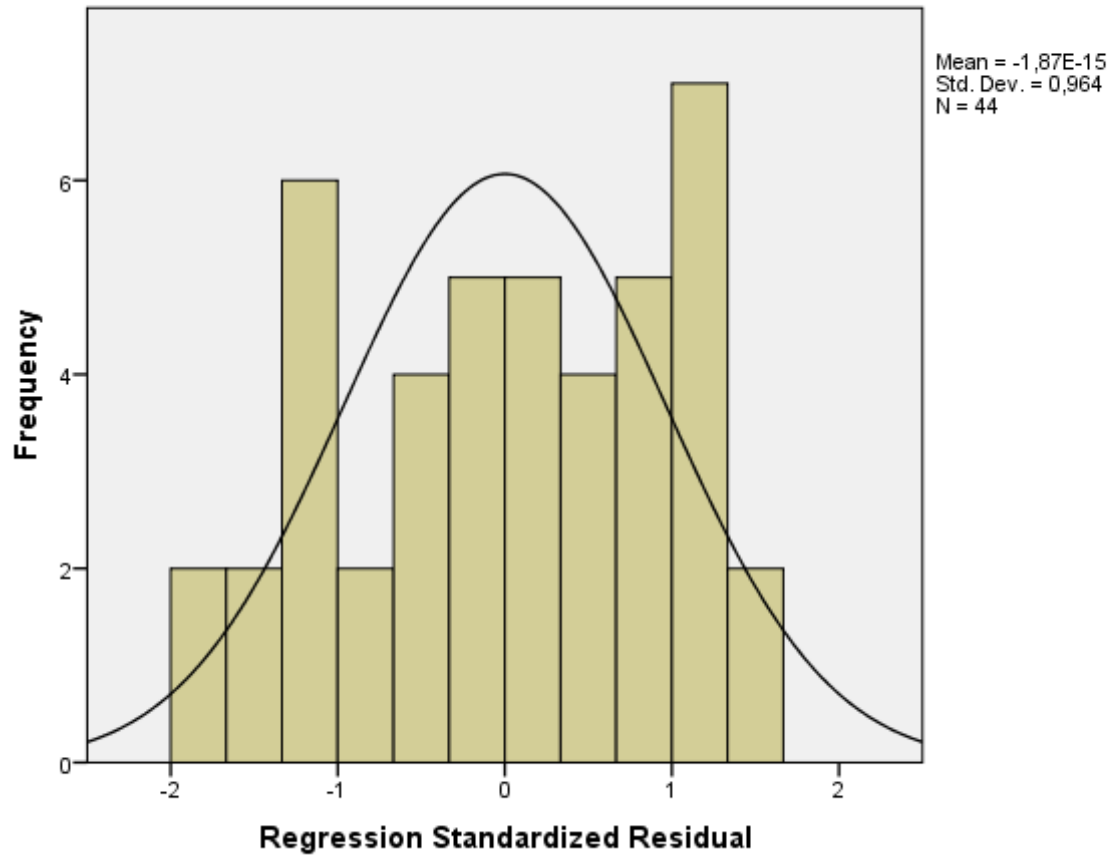
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,5680	5,9685	2,8589	,92581	44
Residual	-1,32852	1,00032	,00000	,64597	44
Std. Predicted Value	-1,394	3,359	,000	1,000	44
Std. Residual	-1,984	1,494	,000	,964	44

a. Dependent Variable: ROA

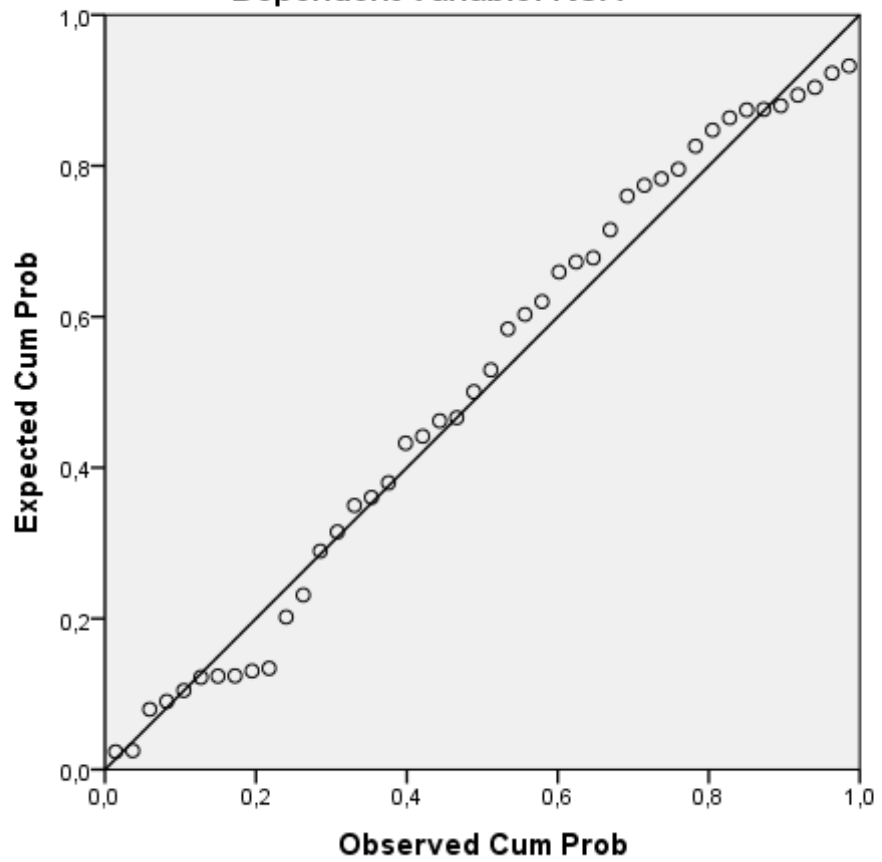
Histogram

Dependent Variable: ROA



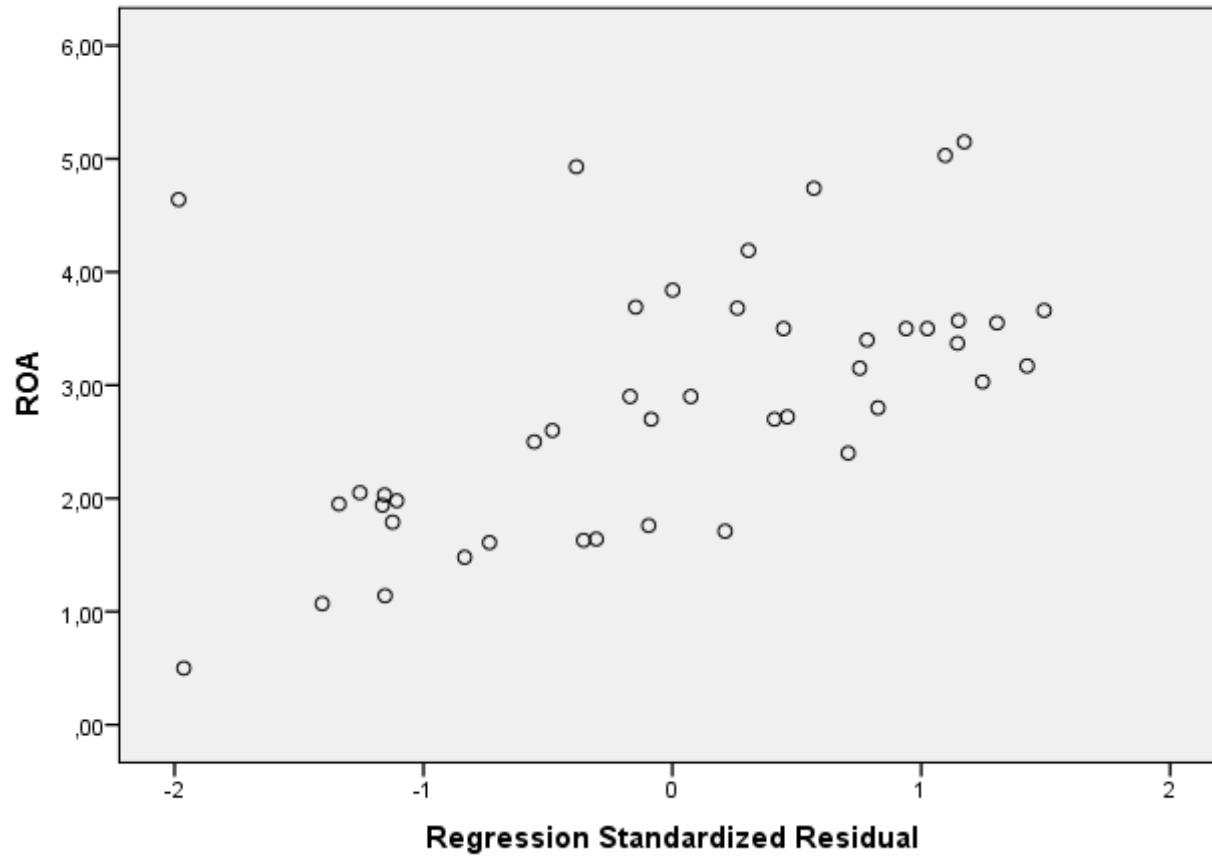
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA

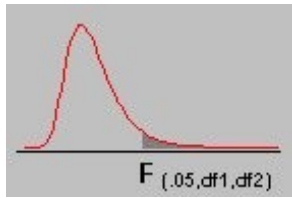


Scatterplot

Dependent Variable: ROA



F TABEL



F Table for $\alpha = 0.05$ (1/3)

df2/df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	233.9860	236.7684	238.8827	240.5433	241.8817
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.3710	19.3848	19.3959
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123	8.7855
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.0410	5.9988	5.9644
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725	4.7351
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.0990	4.0600
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.8660	3.7870	3.7257	3.6767	3.6365
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881	3.3472
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789	3.1373
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204	2.9782
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123	2.9480	2.8962	2.8536
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964	2.7534
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144	2.6710
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458	2.6022
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876	2.5437
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377	2.4935
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.5480	2.4943	2.4499
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563	2.4117
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227	2.3779
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.5990	2.5140	2.4471	2.3928	2.3479
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.3660	2.3210
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419	2.2967

F Table for $\alpha= 0.05$ (2/3)

df2/df1	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	243.9060	245.9499	248.0131	249.0518	250.0951	251.1432	252.1957	253.2529	254.3144
2	19.4125	19.4291	19.4458	19.4541	19.4624	19.4707	19.4791	19.4874	19.4957
3	8.7446	8.7029	8.6602	8.6385	8.6166	8.5944	8.5720	8.5494	8.5264
4	5.9117	5.8578	5.8025	5.7744	5.7459	5.7170	5.6877	5.6581	5.6281
5	4.6777	4.6188	4.5581	4.5272	4.4957	4.4638	4.4314	4.3985	4.3650
6	3.9999	3.9381	3.8742	3.8415	3.8082	3.7743	3.7398	3.7047	3.6689
7	3.5747	3.5107	3.4445	3.4105	3.3758	3.3404	3.3043	3.2674	3.2298
8	3.2839	3.2184	3.1503	3.1152	3.0794	3.0428	3.0053	2.9669	2.9276
9	3.0729	3.0061	2.9365	2.9005	2.8637	2.8259	2.7872	2.7475	2.7067
10	2.9130	2.8450	2.7740	2.7372	2.6996	2.6609	2.6211	2.5801	2.5379
11	2.7876	2.7186	2.6464	2.6090	2.5705	2.5309	2.4901	2.4480	2.4045
12	2.6866	2.6169	2.5436	2.5055	2.4663	2.4259	2.3842	2.3410	2.2962
13	2.6037	2.5331	2.4589	2.4202	2.3803	2.3392	2.2966	2.2524	2.2064
14	2.5342	2.4630	2.3879	2.3487	2.3082	2.2664	2.2229	2.1778	2.1307
15	2.4753	2.4034	2.3275	2.2878	2.2468	2.2043	2.1601	2.1141	2.0658
16	2.4247	2.3522	2.2756	2.2354	2.1938	2.1507	2.1058	2.0589	2.0096
17	2.3807	2.3077	2.2304	2.1898	2.1477	2.1040	2.0584	2.0107	1.9604
18	2.3421	2.2686	2.1906	2.1497	2.1071	2.0629	2.0166	1.9681	1.9168
19	2.3080	2.2341	2.1555	2.1141	2.0712	2.0264	1.9795	1.9302	1.8780
20	2.2776	2.2033	2.1242	2.0825	2.0391	1.9938	1.9464	1.8963	1.8432
21	2.2504	2.1757	2.0960	2.0540	2.0102	1.9645	1.9165	1.8657	1.8117
22	2.2258	2.1508	2.0707	2.0283	1.9842	1.9380	1.8894	1.8380	1.7831

F Table for $\alpha= 0.05$ (3/3)

df2/df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883	2.3205	2.2655
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732	2.3053	2.2501
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593	2.2913	2.2360
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463	2.2783	2.2229
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343	2.2662	2.2107
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	2.3359	2.2490	2.1802	2.1240
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	2.2541	2.1665	2.0970	2.0401
120	3.9201	3.0718	2.6802	2.4472	2.2899	2.1750	2.0868	2.0164	1.9588
∞	3.8415	2.9957	2.6049	2.3719	2.2141	2.0986	2.0096	1.9384	1.8799

df2/df1	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
23	2.2747	2.2036	2.1282	2.0476	2.0050	1.9605	1.9139	1.8648	1.8128	1.7570
24	2.2547	2.1834	2.1077	2.0267	1.9838	1.9390	1.8920	1.8424	1.7896	1.7330
25	2.2365	2.1649	2.0889	2.0075	1.9643	1.9192	1.8718	1.8217	1.7684	1.7110
26	2.2197	2.1479	2.0716	1.9898	1.9464	1.9010	1.8533	1.8027	1.7488	1.6906
27	2.2043	2.1323	2.0558	1.9736	1.9299	1.8842	1.8361	1.7851	1.7306	1.6717
28	2.1900	2.1179	2.0411	1.9586	1.9147	1.8687	1.8203	1.7689	1.7138	1.6541
29	2.1768	2.1045	2.0275	1.9446	1.9005	1.8543	1.8055	1.7537	1.6981	1.6376
30	2.1646	2.0921	2.0148	1.9317	1.8874	1.8409	1.7918	1.7396	1.6835	1.6223
40	2.0772	2.0035	1.9245	1.8389	1.7929	1.7444	1.6928	1.6373	1.5766	1.5089
60	1.9926	1.9174	1.8364	1.7480	1.7001	1.6491	1.5943	1.5343	1.4673	1.3893
120	1.9105	1.8337	1.7505	1.6587	1.6084	1.5543	1.4952	1.4290	1.3519	1.2539
∞	1.8307	1.7522	1.6664	1.5705	1.5173	1.4591	1.3940	1.3180	1.2214	1.0000

T TABEL

Ttabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi							
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505

49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265	3.500
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

TABEL DURBIN WATSON

n	k*=11		k'=12		k'=13		k'=14		k'=15		k'=16		k'=17		k'=18		k'=19		k'=20	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
16	0.098	3.503	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
17	0.138	3.378	0.087	3.557	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
18	0.177	3.265	0.123	3.441	0.078	3.603	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
19	0.220	3.159	0.160	3.335	0.111	3.496	0.070	3.642	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
20	0.263	3.063	0.200	3.234	0.145	3.395	0.100	3.542	0.063	3.676	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
21	0.307	2.976	0.240	3.141	0.182	3.300	0.132	3.448	0.091	3.583	0.058	3.705	----	----	----	----	----	----	----	----
22	0.349	2.897	0.281	3.057	0.220	3.211	0.166	3.358	0.120	3.495	0.083	3.619	0.052	3.731	----	----	----	----	----	----
23	0.391	2.826	0.322	2.979	0.259	3.128	0.202	3.272	0.153	3.409	0.110	3.535	0.076	3.650	0.048	3.753	----	----	----	----
24	0.431	2.761	0.362	2.908	0.297	3.053	0.239	3.193	0.186	3.327	0.141	3.454	0.101	3.572	0.070	3.678	0.044	3.773	----	----
25	0.470	2.702	0.400	2.844	0.335	2.983	0.275	3.119	0.221	3.251	0.172	3.376	0.130	3.494	0.094	3.604	0.065	3.702	0.041	3.790
26	0.508	2.649	0.438	2.784	0.373	2.919	0.312	3.051	0.256	3.179	0.205	3.303	0.160	3.420	0.120	3.531	0.087	3.632	0.060	3.724
27	0.544	2.600	0.475	2.730	0.409	2.859	0.348	2.987	0.291	3.112	0.238	3.233	0.191	3.349	0.149	3.460	0.112	3.563	0.081	3.658
28	0.578	2.555	0.510	2.680	0.445	2.805	0.383	2.928	0.325	3.050	0.271	3.168	0.222	3.283	0.178	3.392	0.138	3.495	0.104	3.592
29	0.612	2.515	0.544	2.634	0.479	2.755	0.418	2.874	0.359	2.992	0.305	3.107	0.254	3.219	0.208	3.327	0.166	3.431	0.129	3.528
30	0.643	2.477	0.577	2.592	0.512	2.708	0.451	2.823	0.392	2.937	0.337	3.050	0.286	3.160	0.238	3.266	0.195	3.368	0.156	3.465
31	0.674	2.443	0.608	2.553	0.545	2.665	0.484	2.776	0.425	2.887	0.370	2.996	0.317	3.103	0.269	3.208	0.224	3.309	0.183	3.406
32	0.703	2.411	0.638	2.517	0.576	2.625	0.515	2.733	0.457	2.840	0.401	2.946	0.349	3.050	0.299	3.153	0.253	3.252	0.211	3.348
33	0.731	2.382	0.668	2.484	0.606	2.588	0.546	2.692	0.488	2.796	0.432	2.899	0.379	3.000	0.329	3.100	0.283	3.198	0.239	3.293
34	0.758	2.355	0.695	2.454	0.634	2.554	0.575	2.654	0.518	2.754	0.462	2.854	0.409	2.954	0.359	3.051	0.312	3.147	0.267	3.240
35	0.783	2.330	0.722	2.425	0.662	2.521	0.604	2.619	0.547	2.716	0.492	2.813	0.439	2.910	0.388	3.005	0.340	3.099	0.295	3.190
36	0.808	2.306	0.748	2.398	0.689	2.492	0.631	2.586	0.575	2.680	0.520	2.774	0.467	2.868	0.417	2.961	0.369	3.053	0.323	3.142
37	0.831	2.285	0.772	2.374	0.714	2.464	0.657	2.555	0.602	2.646	0.548	2.738	0.495	2.829	0.445	2.920	0.397	3.009	0.351	3.097
38	0.854	2.265	0.796	2.351	0.739	2.438	0.683	2.526	0.628	2.614	0.575	2.703	0.522	2.792	0.472	2.880	0.424	2.968	0.378	3.054
39	0.875	2.246	0.819	2.329	0.763	2.413	0.707	2.499	0.653	2.585	0.600	2.671	0.549	2.757	0.499	2.843	0.451	2.929	0.404	3.013
40	0.896	2.228	0.840	2.309	0.785	2.391	0.731	2.473	0.678	2.557	0.626	2.641	0.575	2.724	0.525	2.808	0.477	2.829	0.430	2.974
45	0.988	2.156	0.938	2.225	0.887	2.296	0.838	2.367	0.788	2.439	0.740	2.512	0.692	2.586	0.644	2.659	0.598	2.733	0.553	2.807
50	1.064	2.103	1.019	2.163	0.973	2.225	0.927	2.287	0.882	2.350	0.836	2.414	0.792	2.479	0.747	2.544	0.703	2.610	0.660	2.675
55	1.129	2.062	1.087	2.116	1.045	2.170	1.003	2.225	0.961	2.281	0.919	2.338	0.877	2.396	0.836	2.454	0.795	2.512	0.754	2.571
60	1.184	2.031	1.145	2.079	1.106	2.127	1.068	2.177	1.029	2.227	0.990	2.278	0.951	2.330	0.913	2.382	0.874	2.434	0.836	2.487
65	1.231	2.006	1.195	2.049	1.160	2.093	1.124	2.138	1.088	2.183	1.052	2.229	1.016	2.276	0.980	2.323	0.944	2.371	0.908	2.419
70	1.272	1.987	1.239	2.026	1.206	2.066	1.172	2.106	1.139	2.148	1.105	2.189	1.072	2.232	1.038	2.275	1.005	2.318	0.971	2.362
75	1.308	1.970	1.277	2.006	1.247	2.043	1.215	2.080	1.184	2.118	1.153	2.156	1.121	2.195	1.090	2.235	1.058	2.275	1.027	2.315
80	1.340	1.957	1.311	1.991	1.283	2.024	1.253	2.059	1.224	2.093	1.195	2.129	1.165	2.165	1.136	2.201	1.106	2.238	1.076	2.275
85	1.369	1.946	1.342	1.977	1.315	2.009	1.287	2.040	1.260	2.073	1.232	2.105	1.205	2.139	1.177	2.172	1.149	2.206	1.121	2.241
90	1.395	1.937	1.369	1.966	1.344	1.995	1.318	2.025	1.292	2.055	1.266	2.085	1.240	2.116	1.213	2.148	1.187	2.179	1.160	2.211
95	1.418	1.930	1.394	1.956	1.370	1.984	1.345	2.012	1.321	2.040	1.296	2.068	1.271	2.097	1.247	2.126	1.222	2.156	1.197	2.186
100	1.439	1.923	1.416	1.948	1.393	1.974	1.371	2.000	1.347	2.026	1.324	2.053	1.301	2.080	1.277	2.108	1.253	2.135	1.229	2.164
150	1.579	1.892	1.564	1.908	1.550	1.924	1.535	1.940	1.519	1.956	1.504	1.972	1.489	1.989	1.474	2.006	1.458	2.023	1.443	2.040
200	1.654	1.885	1.643	1.896	1.632	1.908	1.621	1.919	1.610	1.931	1.599	1.943	1.588	1.955	1.576	1.967	1.565	1.979	1.554	1.991

*K' is the number of regressors excluding the intercept